

SKRIPSI

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. TAMBANG
BATUBARA BUKIT ASAM (PERSERO) TBK (PERIODE 2017-2019)**



Oleh :

CINDI AMILATUL FASEKHAH

NIM 17612011020

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL-GHAZALI
CILACAP**

2021

SKRIPSI

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. TAMBANG
BATUBARA BUKIT ASAM (PERSERO) TBK (PERIODE 2017-2019)**

Disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana ekonomi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali

Oleh :

CINDI AMILATUL FASEKHAH

NIM 17612011020

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL-GHAZALI

CILACAP

2021

SKRIPSI

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. TAMBANG
BATUBARA BUKIT ASAM (PERSERO) TBK (PERIODE 2017-2019)**

Oleh:

CINDI AMILATUL FASEKHAH

NIM 17612011020

Disetujui dan Disahkan

1. Suwono, SE., M.Si
NIDN. 0630106503

Pembimbing I/Penilai


(.....)

2. Hasan Muzaki, M.M
NIDN. 0625118401

Penilai


(.....)

3. Hakim, M.M
NIDN. 0609038403

Penilai


(.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali


Suwono, SE., M.Si
NIDN. 0630106503

PENGESAHAN

Skripsi Saudara
Nama : **CINDI AMILATUL FASEKHAH**
NIM : 17612011020
Judul : Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat untuk
Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT.
Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
(Periode 2017-2019)

Telah disidang Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada hari / tanggal :

Sabtu, 04 Desember 2021

Dan dapat diterima sebagai pemenuhan tugas akhir mahasiswa Program Strata 1 (S.1) Manajemen Fakultas Ekonomi pada Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap.

Cilacap, 04 Desember 2021

Dewan Sidang

Ketua



Suwono, M.Si
NIK. 41230714081

Sekretaris



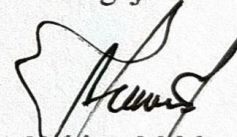
Dina Prasetyaningrum, M.M
NIK. 41230714144

Penguji 1



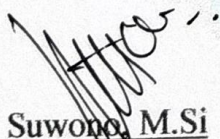
Hasan Muzaki, M.M
NIK. 41230714050

Penguji 2



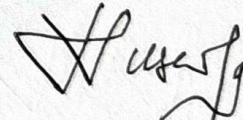
Hakim, M.M
NIK. 41230714146

Pembimbing



Suwono, M.Si
NIK. 41230714081

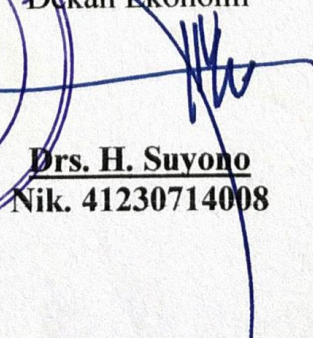
Ass. Pembimbing



Suseno W. Utomo, M.M., RFA
NIK. 41230714213



Mengetahui,
Dekan Ekonomi



Drs. H. Suyono
Nik. 41230714008

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cindi Amilatul Fasekhah

NIM : 17612011020

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima berupa pencabutan gelar sarjana akademik yang saya peroleh terkait dengan skripsi ini.

Cilacap, 22 November 2021

Yang membuat pernyataan



Cindi Amilatul Fasekhah

NIM. 17612011020

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala dengan kemurahan dan ridha-Nya skripsi ini dapat ditulis dengan baik dan lancar hingga selesai. Dengan ini akan saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

Nabiku, **Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wassallam** sebagai panutan umat muslim yang penuh dengan kemuliaan dan ketaatan kepada Allah Subhanahu Wata'ala memberiku motivasi tentang kehidupan dan mengajarku hidup melalui sunnah-sunnahnya.

Kedua orang tuaku tersayang **Slamet** (Bapak) dan **Wasiyah** (Mama) yang selalu memberikanku ketenangan, kenyamanan, motivasi, doa terbaik dan menyisihkan finansialnya, sehingga aku bisa menyelesaikan studiku. Kalian sangat berarti bagiku.

Dosen pembimbingku Bapak **Suwono, M.Si** dan Bapak **Suseno W. Utomo, M.M., RFA** yang telah sabar membimbingku untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Jasa Bapak takkan pernah terlupakan.

Suamiku tercinta **Rofik Nur Sholeh** yang selalu memberikan dukungan dan doa untukku, thanks for always support me kak.

Kakak-kakakku tersayang mas **Solehan** dan mas **Dwi Novianto**, terimakasih atas doa dan dukungannya.

Teman-teman seangkatan khususnya **Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen angkatan 2017** yang telah kebersamai beberapa tahun di bangku kuliah, semoga persahabatan kita terus terjalin setelah kelulusan S1 ini, sukses untuk kita semua.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimush shalihaat puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, Sholawat serta salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam yang kita nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti, sehingga pada kesempatan ini penulis mampu menyelesaikan penelitian dan menyusunya dalam bentuk laporan skripsi yang berjudul "Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. (Periode 2017-2019)", sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan Strata Satu (S1) di Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali (UNUGHA) Cilacap.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

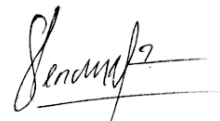
1. Drs. K.H. Nasrulloh Muchson, MH. Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap.
2. Drs. H. Suyono selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap.
3. Suwono, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen sekaligus dosen pembimbing I dan Bapak Suseno W. Utomo, SH. MM. RFA selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan hingga tersusunnya skripsi ini.
4. Selaku dosen penguji skripsi yang bersedia memberikan berbagai saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Para dosen Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan sehingga dapat digunakan dalam penyusunan skripsi serta untuk bekal hidup di kehidupan mendatang.

6. Ayahanda tercinta Slamet dan Ibunda Wasiyah yang selama ini membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang.
7. Kedua kakak saya Solehan dan Dwi Novianto yang telah memberikan doa dan dukungan selama proses pembuatan skripsi.
8. Seluruh teman-teman seangkatan, terutama teman-teman fakultas ekonomi angkatan 2017. Terima kasih atas dukungan moral dari kalian semua.
9. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kesediaan pembaca untuk memberikan kritik dan saran demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada pembaca seandainya terdapat kesalahan-kesalahan di dalam skripsi ini dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Cilacap, 25 November 2021



Cindi Amilatul Fasekhah
NIM 17612011020

MOTTO

“Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.”

(Q.S At-Talaq: 4)

RINGKASAN

Cindi Amilatul Fasekhah, 17612011020, 2021. Skripsi Judul “*Analisis Laporan Keuangan Perusahaan pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. (Periode 2017-2019)*”. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali (UNUGHA) Cilacap.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun berdasarkan rasio keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio keuangan dari tingkat rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar serta melalui grafik *trend* rasio keuangan kita dapat melihat perkembangan *trend* rasio keuangan sehingga perusahaan bisa membuat strategi dan perencanaan yang tepat untuk melangsungkan usahanya di tahun-tahun mendatang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. dengan menggunakan laporan keuangan sebagai sumber data penelitian. Data diperoleh dengan melakukan metode dokumentasi. Langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan dari tingkat rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio nilai pasar dan melakukan analisis perkembangan *trend* rasio keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian tingkat kinerja keuangan perusahaan melalui rasio keuangan adalah cukup baik selama tiga tahun. Rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar cenderung mengalami peningkatan sedangkan untuk tingkat rasio keuangan aktivitas dan profitabilitas mengalami penurunan pada tahun 2017 sampai dengan 2019.

Kata kunci: *analisis laporan keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio nilai pasar, kinerja keuangan.*

SUMMARY

Cindi Amilatul Fasekhah, 17612011020, 2021. Thesis Title “*Analysis of the Company’s Financial Statements at PT. Bukit Asam Coal Mine (Persero) Tbk. (2017-2019 Period)*”. Management Studies Program, Faculty of Economics, Nahdlatul Ulama Al-Ghazali University (UNUGHA) Cilacap.

This study to determine the development of the company’s financial performance from year to year based on financial ratio. This research is expected to be able to measure the company’s financial performance through analysis of financial ratio from the level of Liquidity Ratio, Solvability Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio and Market Value Ratio and through the Graph of *Trend* financial ratio we can see the development of *Trend* Financial Ratio that companies can make strategies and plans that appropriate to carry on its business in the years to come.

This type of research is descriptive quantitative research that is to determine the financial performance of PT. Bukit Asam Coal Mine (Persero) Tbk. by using financial statements as a source of research data. The data was obtained by using the documentation method. The steps taken to achieve the research objectives are to analyze financial ratio from the level of Liquidity Ratio, Solvability Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio, Market Value Ratio and analyze the development of *Trend Financial Ratio*.

The results showed that the assessment of the company’s financial performance level through financial ratios was quite good for three years Liquidity Ratio, Profitability Ratio and Market Value Ratio tend to increase while the level of Activity Ratio and Profitability Ratio has decreased in 2017 to 2019.

Keywords: *financial statement analysis, liquidity ratio, solvability ratio, activity ratio, profitability ratio, market value ratio, financial performance.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO.....	vii
RINGKASAN.....	viii
SUMMARY	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	9
TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	9
A. Telaah Pustaka.....	9
1. Laporan Keuangan.....	9
2. Analisis Laporan Keuangan	20
3. Analisis Rasio Keuangan	23
4. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	25
5. Standar Pengukuran Rasio Keuangan.....	37
6. Kinerja Keuangan	40
B. Kerangka Berpikir	41
C. Penelitian Terdahulu	44

BAB III.....	46
METODE PENELITIAN.....	46
A. Desain Penelitian.....	46
1. Jenis Penelitian.....	46
2. Lokasi Penelitian.....	47
3. Waktu Pelaksanaan.....	47
4. Subjek dan Objek Penelitian.....	47
5. Populasi dan Sampel.....	48
6. Sumber Data.....	48
7. Teknik Pengumpulan Data.....	49
B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	50
1. Definisi Konseptual.....	50
2. Definisi Operasional Variabel.....	52
C. Teknik Analisis Data.....	56
1. Analisis Data.....	56
2. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV.....	58
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Deskripsi Data Penelitian.....	58
1. Sejarah Perusahaan.....	58
2. Identitas Perusahaan.....	60
3. Visi dan Misi Perusahaan.....	61
4. Daftar Entitas Anak Perusahaan.....	61
5. Struktur Organisasi.....	63
6. Jumlah Karyawan.....	65
7. Tata Kelola Perusahaan.....	65
B. Analisis Data.....	66
1. Laporan Keuangan PT. TBBA.....	66
C. Pembahasan.....	70
1. Perhitungan Rasio Keuangan.....	70
2. Analisis Perkembangan <i>Trend</i> Rasio Keuangan.....	84
3. Analisis Rasio Keuangan.....	97

BAB V.....	106
SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	106
A. Simpulan	106
B. Saran	109
C. Implikasi.....	110
D. Keterbatasan Penelitian.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	116
BIODATA PENULIS	126

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ringkasan Laporan Keuangan PT. TBBA Periode 2017-2019	4
Tabel 2.1 Standar Pengukuran Rasio Likuiditas	37
Tabel 2.2 Standar Pengukuran Rasio Solvabilitas	38
Tabel 2.3 Standar Pengukuran Rasio Aktivitas	38
Tabel 2.4 Standar Pengukuran Rasio Profitabilitas	38
Tabel 2.5 Standar Pengukuran Rasio Nilai Pasar	39
Tabel 4.1 Identitas Perusahaan	60
Tabel 4.2 Jumlah Karyawan PT. TBBA	65
Tabel 4.3 Laporan Posisi Keuangan (Ikhtisar Neraca) PT. TBBA.....	66
Tabel 4.4 Laporan Laba Rugi PT. TBBA	69
Tabel 4.5 Perhitungan Rasio Lancar (Current Ratio)	71
Tabel 4.6 Perhitungan Rasio Cepat (Quick Ratio)	72
Tabel 4.7 Perhitungan Inventory to Net Working Capital	73
Tabel 4.8 Perhitungan Debt to Asset Ratio	74
Tabel 4.9 Perhitungan Debt to Equity Ratio	75
Tabel 4.10 Perhitungan Receivable Turn Over	76
Tabel 4.11 Perhitungan <i>Inventory Turn Over</i>	77
Tabel 4.12 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	79
Tabel 4.13 Perhitungan <i>Return On Asset</i>	80
Tabel 4.14 Perhitungan <i>Return On Equity</i>	81
Tabel 4.15 Perhitungan <i>Earning Per Share</i>	82
Tabel 4.16 Perhitungan <i>Price Earning Ratio</i>	83
Tabel 4.17 Perhitungan <i>Dividend Yield</i>	84
Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas	97
Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas	99
Tabel 4.20 Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas	101
Tabel 4.21 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas.....	102
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Nilai Pasar	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh Bentuk Neraca.....	13
Gambar 2.2 Contoh Laporan Laba Rugi.....	15
Gambar 2.3 Contoh Laporan Arus Kas.....	18
Gambar 2.4 Kerangka Berpikir Penelitian	43
Gambar 4.1 Grafik <i>Trend Current Asset</i> Periode 2017-2019	84
Gambar 4.2 Grafik <i>Trend Quick Ratio</i> Periode 2017-2019	85
Gambar 4.3 Grafik <i>Trend Inventory to NWC</i> Periode 2017-2019.....	86
Gambar 4.4 Grafik <i>Debt to Asset Ratio</i> Periode 2017-2019	87
Gambar 4.5 Grafik <i>Trend Debt to Equity Ratio</i> Periode 2017-2019.....	88
Gambar 4.6 Grafik <i>Trend Receivable Turn Over</i> Periode 2017-2019.....	89
Gambar 4.7 Grafik <i>Trend Inventory Turn Over</i> Periode 2017-2019.....	90
Gambar 4.8 Grafik <i>Trend Net Profit Margin</i> Periode 2017-2019.....	91
Gambar 4.9 Grafik <i>Trend Return On Asset</i> Periode 2017-2019	92
Gambar 4.10 Grafik <i>Trend Return On Equity</i> Periode 2017-2019.....	93
Gambar 4.11 Grafik <i>Trend Earning Per Share</i> Periode 2017-2019.....	94
Gambar 4.12 Grafik <i>Trend Price Earning Ratio</i> Periode 2017-2019.....	95
Gambar 4.13 Grafik <i>Trend Dividend Yield</i> Periode 2017-2019.....	96

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan	64
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1. Laporan Keuangan

Lampiran 2. Kartu Bimbingan

Lampiran 3. Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan dalam perkembangan bisnis di dunia perusahaan. Salah satu tujuan utama perusahaan didirikan yaitu untuk mencapai laba semaksimal mungkin. Pencapaian laba maksimal tidaklah didapat kecuali dengan pembuatan perencanaan atau target keuntungan perusahaan secara tepat dan efisien, dengan begitu hal ini akan mempermudah perusahaan dalam mencapai keberhasilannya. Banyak strategi yang dapat ditempuh suatu perusahaan untuk mencapai laba maksimal, contohnya seperti menaikkan penjualan perusahaan, mengurangi biaya-biaya yang terjadi, memperhatikan tingkat perputaran persediaan, mengurangi pemborosan persediaan dan meninjau kembali *profit margin* perusahaan. Sebagian besar strategi-strategi tersebut diambil setelah perusahaan mengetahui kinerja keuangannya. Untuk mengetahui baik atau buruknya suatu kinerja keuangan perusahaan maka diperlukanlah sebuah laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. (Kasmir, 2015: 7)

Laporan keuangan dapat memberikan semua informasi kondisi keuangan secara menyeluruh sehingga perusahaan dapat melihat kondisi keuangannya pada periode tertentu. Kondisi keuangan yang diketahui perusahaan berupa banyaknya jumlah harta (aktiva), kewajiban (utang) dan

modal (ekuitas) dalam neraca perusahaan, kemudian perusahaan juga dapat melihat jumlah pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan dari laporan laba rugi perusahaan selama periode tertentu. Keputusan yang tepat akan mudah dibuat oleh suatu perusahaan ketika laporan keuangan diolah lebih lanjut melalui proses analisis terlebih dahulu. Pengolahan ini bertujuan agar laporan keuangan menjadi lebih berkualitas sehingga mudah dipahami oleh berbagai pihak. Baik pihak internal seperti pemilik perusahaan dan manajemen, maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor dan pemerintah. (Kasmir, 2015: 18)

Kasmir (2015: 67) menyatakan, “Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula.” Salah satu prosedur dalam analisis laporan keuangan adalah melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan menggunakan rumus-rumus tertentu. Sedangkan untuk teknik analisisnya ada banyak jenis, di antaranya yaitu analisis perbandingan antara laporan keuangan, analisis *trend*, analisis presentase per komponen, analisis rasio, analisis kredit dan analisis lainnya. Namun pada penelitian ini penulis akan menggunakan teknik rasio untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan, karena analisis ini lebih sederhana dan lebih sering digunakan. Irham Fahmi (2018:107) menyatakan, “Secara sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang

selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan.” Sedangkan menurut Munawir (2019:37) “Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.”

Ada beberapa rasio yang sering digunakan yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang terdiri dari *current ratio*, *quick test ratio* dan *net working capital*. Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) terdiri dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Rasio aktivitas (*activity ratio*) terdiri dari *receivable turn over* dan *inventory turn over*. Rasio profabilitas (*profitability ratio*) berisi *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*. Terakhir ada rasio nilai pasar (*market value ratio*) yang terdiri dari *earning per share*, *price earning ratio* dan *dividend yield*. Rasio-rasio tersebut berkaitan erat dengan kinerja keuangan perusahaan. setiap rasionya akan memberikan informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. (Kasmir, 2015: 106)

Pada penelitian ini penulis mengambil perusahaan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. (PT. TBBA) sebagai objek penelitian. PT. TBBA merupakan perusahaan publik yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 23 Desember 2002, perusahaan ini bergerak dalam bidang industri tambang batubara. Alat analisis yang digunakan penulis dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan PT. TBBA yaitu menggunakan

rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar periode tahun 2017, 2018 dan 2019.

Menurut kontan.co.id (diakses 20 Februari 2021) pendapatan PT TBBA mengalami beberapa kali lonjakan dalam lima tahun terakhir yaitu pada periode tahun 2015-2019. Fakta ini menjadi dasar untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan PT. TBBA. Berikut gambaran data-data angka dalam tabel yang diperoleh dari laporan keuangan PT. TBBA periode 2017-2019.

Tabel 1.1 Ringkasan Laporan Keuangan PT. TBBA Periode 2017-2019 (dalam juta Rupiah)

No.	Pos Akun	Periode		
		2017	2018	2019
1.	Aset	21.987.482	24.172.933	26.068.052
2.	Liabilitas	8.187.497	7.903.237	7.675.226
3.	Ekuitas	13.799.985	16.269.696	18.422.826
4.	Pendapatan	19.471.030	21.166.993	21.787.564
5.	Laba Bersih	3.843.338	5.861.571	3.843.338

Sumber: data olahan PT. TBBA (www.ptba.co.id), 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat aset PT. TBBA mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2017 aset PT. TBBA sebesar Rp. 21,99 Triliun, pada tahun 2018 meningkat menjadi sebesar Rp. 24,17 Triliun dan pada tahun 2019 aset PT. TBBA meningkat lagi menjadi sebesar Rp. 26,07 Triliun.

Jumlah liabilitas PT. TBBA pada tahun 2017 sebesar Rp.8,19 Triliun sedangkan pada tahun 2018 menurun sebesar Rp. 7,90 Triliun. Pada tahun 2019 liabilitas menurun lagi menjadi sebesar Rp. 7,68 Triliun. Ekuitas PT.

TBBA pada tahun 2017 berjumlah Rp. 13,80 Triliun dan tahun 2018 ekuitas PT. TBBA meningkat menjadi Rp. 16,27 Triliun. Pada tahun 2019 ekuitas PT. TBBA meningkat lagi menjadi sebesar Rp. 18,42 Triliun.

Pada akun pendapatan PT. TBBA tahun 2017 sebesar Rp. 19,47 Triliun sedangkan tahun 2018 meningkat menjadi sebesar Rp. 21,17 Triliun. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah pendapatan PT. TBBA meningkat lagi menjadi sebesar Rp.21,79 Triliun. Laba bersih PT. TBBA pada tahun 2017 sebesar Rp. 4,55 Triliun dan pada tahun 2018 meningkat menjadi sebesar Rp. 5,12 Triliun. Sedangkan pada tahun 2019 laba bersih PT. TBBA mengalami penurunan menjadi Rp. 4,04 Triliun.

Pada penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa terjadi kenaikan aset, ekuitas dan pendapatan serta terjadinya penurunan pada akun liabilitas pada PT. TBBA selama periode 2017-2019. Namun untuk laba bersih PT. TBBA nilainya mengalami kenaikan dan penurunan.

Untuk menggambarkan kinerja keuangan sebuah perusahaan, angka-angka tersebut pada dasarnya belum bisa dijadikan ukuran mutlak. Oleh karena itu perlunya untuk menganalisis laporan keuangan PT. TBBA dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sehingga didapat hasil yang lebih tepat dan akurat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. Periode 2017-2019”**.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah kinerja keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. periode tahun 2017–2019 ditinjau dari laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio nilai pasar?
2. Bagaimanakah perkembangan kinerja keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. periode tahun 2017–2019 menggunakan grafik *trend* rasio keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami tingkat kinerja keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. periode tahun 2017–2019 ditinjau dari laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar.

2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat kinerja keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. Periode tahun 2017-2019 menggunakan grafik *trend* rasio keuangan.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah perkembangan kinerja keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. selama periode 2017-2019 ditinjau dari laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai sarana untuk menerapkan disiplin ilmu khususnya dalam bidang manajemen keuangan yaitu analisis laporan keuangan yang diperoleh selama belajar di perguruan tinggi pada keadaan sebenarnya, sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman di dalam bidang penelitian.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya pada kajian rasio keuangan perusahaan tentang analisis likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan

nilai pasar untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Civitas Akademika

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bahan pustaka bagi Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap, yang dapat digunakan oleh para mahasiswa untuk bahan penelitian bagi peneliti yang berminat dalam bidang yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. dalam merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan selanjutnya sehubungan dengan penggunaan analisis laporan keuangan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi bagi para Investor.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Berikut ini pengertian laporan keuangan menurut para ahli:

- 1) Menurut Munawir (2019: 2) mengemukakan “Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut.”
- 2) Menurut Kasmir (2015: 7) mengemukakan “Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”
- 3) Menurut Harahap (2017: 2), mengemukakan “Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”
- 4) Menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1 (IAI, 2015:2) mengemukakan “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap

biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:11) ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

c. Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:12), dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

1) Bersifat Historis

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

2) Bersifat Menyeluruh

Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan dan penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

d. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:28), secara umum ada macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

- 1) Neraca
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan perubahan modal
- 4) Laporan arus kas
- 5) Laporan catatan atas laporan keuangan

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicarikan. Misalnya kas disusun lebih dulu karena merupakan komponen paling likuid dibanding aktiva lancar lainnya. Berdasarkan jatuh tempo, yang menjadi perhitungan adalah kewajiban (utang) disusun dari yang paling pendek sampai paling panjang. Misal pinjaman jangka pendek lebih dulu disajikan dan seterusnya yang lebih panjang. Dalam praktiknya terdapat beberapa bentuk neraca. Perusahaan dapat memilih salah satu dari bentuk neraca yaitu ada bentuk skontro (*account form*), bentuk laporan (*report form*) dan bentuk lainnya yang disesuaikan dengan

keinginan perusahaan. Berikut ini contoh bentuk neraca pada sebuah perusahaan :

Gambar 2.1 Contoh Bentuk Neraca

PT. INDO MAKMUR, Tbk
Neraca Per 31 Desember 2020

AKTIVA		PASIVA	
ASET		LIABILITAS DAN EKUITAS	
ASET LANCAR		LIABILITAS JANGKA PENDEK	
Kas dan setara kas	xxx	Utang usaha	
piutang usaha, bersih		Pihak ketiga	xxx
Pihak ketiga	xxx	Pihak berelasi	xxx
Pihak berelasi	xxx	beban akrual	xxx
Piutang lain-lain, bersih		Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek	xxx
Persediaan, bersih	xxx	Utang pajak	xxx
Pajak dibayar dimuka	xxx	Uang muka pelanggan	xxx
Beban dibayar dimuka	xxx	Pinjaman bank jangka pendek	xxx
Aset lancar lain-lain	xxx	Pinjaman investasi – lancar	xxx
Jumlah aset lancar	xxx	penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup yang jatuh tempo dalam satu tahun	xxx
		Utang lain-lain	xxx
		Jumlah liabilitas jangka pendek	xxx
ASET TIDAK LANCAR		LIABILITAS JANGKA PANJANG	
Kas yang dibatasi penggunaannya	xxx	Utang obligasi	xxx
Piutang non usaha pihak berelasi	xxx	Pinjaman investasi	xxx
Investasi pada entitas asosiasi, bersih	xxx	penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	xxx
Investasi pada entitas pengendalian bersama	xxx	Kewajiban pensiun dari imbalan pascakerja lainnya	xxx
Aset tetap, bersih	xxx	Liabilitas jangka panjang lainnya	xxx
Properti pertambangan	xxx	Jumlah liabilitas jangka panjang	xxx
Aset eksplorasi dan evaluasi	xxx	EKUITAS	

Biaya tangguhan	xxx	EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	
Pajak dibayar dimuka	xxx	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:	
Goodwill	xxx	Modal dasar 1 saham preferen seri A Dwiwarna dan 37.999.999,999 saham biasa seri; Modal ditempatkan dan disetor penuh-1 saham preferen seri A Dwiwarna dan 9.538.459.749 saham biasa seri B dengan nilai nominal RP.100 (nilai penuh) per saham	xxx
Aset pajak tangguhan, bersih	xxx	Tambahan modal disetor, bersih	xxx
Aset tidak lancar lainnya	xxx	Komponen ekuitas lainnya: Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	
Jumlah aset tidak lancar	xxx	Saldo laba:	
		Yang telah ditentukan penggunaannya	xxx
		Yang belum ditentukan penggunaannya	xxx
		Saham simpanan	(xxx)
		Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	xxx
		KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	
		JUMLAH EKUITAS	xxx
JUMLAH ASET	xxx	JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	xxx

Sumber : <http://forum-ukm.blogspot.com/>

Laporan laba rugi (income statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar biaya-biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari

jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

Menurut Kasmir (2015: 46) dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

- 1) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan
- 2) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari di luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan

Untuk komponen pengeluaran atau biaya-biaya juga terdiri dua jenis, yaitu:

- 1) Pengeluaran atau biaya yang dibebankan dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan
- 2) Pengeluaran atau biaya yang dibebankan dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Contoh laporan laba rugi PT Indo Makmur, Tbk untuk periode 2020 dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 2.2 Contoh Laporan Laba Rugi

PT. INDO MAKMUR, Tbk
Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2020

Komponen	Jumlah
Total Pendapatan	xxx
Pendapatan	xxx
Pendapatan Lainnya	xxx
Biaya Pendapatan	xxx

Laba Kotor	xxx
Total Biaya Operasi	xxx
Penjualan/Umum/Administrasi Beban	xxx
Penelitian & Pengembangan	xxx
Penyusutan/Amortisasi	xxx
Biaya (Pendapatan) Bunga - Net Operasi	xxx
Pengeluaran (Pendapatan) Tak Biasa	xxx
Biaya Operasi Lainnya	xxx
Pendapatan Operasi	xxx
Pendapatan (Biaya) Bunga, Net Non-Operasi	xxx
Untung (Rugi) Penjualan Aset	xxx
Lainnya Bersih	xxx
Laba Bersih Sebelum Pajak	xxx
Provisi Pajak Penghasilan	xxx
Laba Bersih Setelah Pajak	xxx
Saham Minoritas	xxx
Ekuitas dalam Afiliasi	xxx
Penyesuaian GAAP AS	xxx
Laba Bersih Sebelum Item Luar Biasa	xxx
Total Item Luar Biasa	xxx
Laba Bersih	xxx
Total Penyesuaian terhadap Laba Bersih	xxx
Pendapatan Tersedia bagi Saham Biasa Tidak Termasuk Item Luar Biasa	xxx
Penyesuaian Dilusi	xxx
Laba Bersih Dilusi	xxx
Saham Rata-Rata Tertimbang Dilusi	xxx
EPS Dilusi Tidak Termasuk Item Luar Biasa	xxx
Dividen per Saham - Terbitan Primer Saham Biasa	xxx
EPS Dilusi Dinormalisasi	xxx

Sumber : <https://id.investing.com>

Menurut Kasmir (2015: 49), dalam praktiknya, laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu bentuk tunggal (*single step*) dan bentuk majemuk (*multiple step*). Bentuk tunggal atau dikenal dengan nama *single step* merupakan gabungan dari jumlah seluruh

penghasilan, baik pokok (operasional) maupun di luar pokok (nonoperasional) dijadikan satu, kemudian jumlah biaya pokok dan di luar pokok juga dijadikan satu. Dengan demikian, faktor pengurangannya adalah jumlah seluruh penghasilan dengan jumlah seluruh biaya. Artinya dalam bentuk laporan laba rugi disusun tanpa membedakan pendapatan dan biaya usaha dan di luar usaha.

Sementara itu, bentuk *multiple step* merupakan pemisahan antara komponen usaha pokok (operasional). Artinya terlebih dulu dikurangi antara penghasilan pokok dengan biaya pokok, kemudian baru ditambahkan dengan hasil pengurangan penghasilan di luar pokok dengan biaya di luar pokok.

Menurut Kasmir (2015: 29) laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri uang yang masuk

ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan. Berikut contoh bentuk laporan arus kas suatu perusahaan:

Gambar 2.3 Contoh Laporan Arus Kas

PT. INDO MAKMUR, Tbk
Laporan Arus Kas
Per 31 Desember 2020

Laba Bersih	xxx
Kas Dari Aktifitas Operasi	xxx
Penyesuaian/Deplesi	xxx
Amortisasi	xxx
Pajak Ditangguh	xxx
Item Non-Kas	xxx
Penerimaan Kas	xxx
Pembayaran Kas	xxx
Pajak Dibayar Tunai	xxx
Bunga Dibayar Tunai	xxx
Perubahan Modal Kerja	xxx
Kas Dan Aktifitas Investasi	xxx
Belanja Kas	xxx
Item Arus Kas Investasi Lainnya	xxx
Kas Dari Aktifitas Pembiayaan	xxx
Item Arus Kas Pembiayaan	xxx
Total Dividen Tunai Dibayarkan	xxx
Penerbitan (Pelunasan) Saham, Bersih	xxx
Penerbitan (Pelunasan) Utang, Bersih	xxx
Efek Valuta Asing	xxx
Perubahan Bersih Kas	xxx
Saldo Kas Awal	xxx
Saldo Kas Akhir	xxx
Arus Kas Bebas	xxx
Pertumbuhan Arus Kas Bebas	xxx
Imbal Hasil Arus Kas Bebas	xxx

Sumber : <https://id.investing.com>

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini diperlukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

e. Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:19), pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu:

1) Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya.

2) Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu.

3) Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah

berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan.

4) Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik.

2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2019:35), Analisis laporan keuangan adalah analisa-analisa laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Kasmir (2010: 66), Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode.

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisa laporan keuangan. Tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini (Kasmir 2015: 66).

Jadi dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat

mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Menurut Kasmir (2010: 95), adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin baik untuk 1 periode maupun beberapa periode.
- 2) Melakukan pengukuran data perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat. Rumus-rumus yang digunakan merupakan rumus-rumus yang sudah biasa atau dengan standar yang digunakan.
- 3) Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
- 4) Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
- 5) Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
- 6) Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Kasmir (2010: 95), dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu:

1) Analisis Vertikal (*statis*)

Analisis vertikal merupakan analisis yang digunakan terhadap hanya 1 periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperlukan hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

2) Analisis Horizontal (*dinamis*)

Analisis horizontal, merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Menurut Kasmir (2010: 96), adapun selain metode dalam analisis laporan keuangan terdapat jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis perbandingan antara laporan keuangan, merupakan analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangann lebih dari satu periode. Artiya minimal 2 periode atau lebih.
- 2) Analisis Trend merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu.
- 3) Analisis Persentase Per Komponen, merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada

dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.

- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Dana, merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
- 6) Analisis Rasio, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
- 7) Analisis Laba Kotor, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode kesatu periode.
- 8) Analisis Titik Pulang Pokok atau Titik Impas (*Break Even Point*), tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan atau produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

3. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. (Kasmir, 2015: 104).

Analisis Rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos tertentu dalam neraca atau laporan laba/rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir , 2019: 37).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu teknik analisa yang membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Tujuan dari rasio keuangan adalah membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan sehubungan dengan informasi yang berasal dari keuangan yang sifatnya terbatas. Dengan menggunakan analisis rasio perusahaan akan memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahannya dalam hal ini di bidang keuangan. Dari informasi tersebut, perusahaan dapat menentukan keputusan-keputusan penting untuk masa yang akan datang.

Menurut Harahap (2017: 298) keunggulan analisa rasio adalah:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit;
- 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain;
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*);
- 5) Menstandarisir *size* perusahaan;
- 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain;

- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Adapun kelemahan analisis rasio menurut Irham Fahmi (2018: 110) adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
- 3) Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angkanya tidak memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, dengan alasan mungkin saja data-data tersebut diubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan.
- 4) Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*. *Artificial* di sini artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut.

4. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston (dalam buku Analisis Laporan Keuangan, Kasmir (2015: 129), Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio

yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Sedangkan menurut Harahap (2017: 301) mengatakan bahwa Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Rasio likuiditas ini terdiri dari:

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Adalah rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, dan pinjaman yang diberikan. Sedangkan utang lancar (utang jangka pendek) meliputi utang dagang, utang bank, utang gaji, utang pajak, utang dividen, dan utang lainnya yang harus segera dibayar. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah

dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. (Kasmir, 2015: 135).

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini menunjukkan bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar. Namun *current ratio* yang terlalu besar juga menunjukkan pengelolaan aktiva lancar yang kurang bagus karena banyak aktiva lancar yang menganggur alias tidak didayagunakan untuk menghasilkan kinerja yang lebih produktif.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Keterangan :

Aktiva Lancar : diambil dari neraca kolom aktiva

Hutang Lancar : diambil dari neraca kolom kewajiban

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi (membayar) kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa

memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik (Kasmir, 2015: 136).

Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Atau

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

Current Assets : diambil dari neraca kolom aktiva

Inventory : diambil dari neraca kolom aktiva

Current Liabilities : diambil dari neraca kolom kewajiban

3) *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar (Kasmir, 2015: 141-142).

Rumusan untuk mencari *Inventory to net working capital* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

Inventory (Persediaan) : diambil dari neraca kolom aktiva

Current Assets : diambil dari neraca kolom aktiva

Current Liabilities :diambil dari neraca kolom kewajiban

b. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015:151) mengatakan bahwa Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi). “Sedangkan menurut Harahap (2017: 303) mengatakan bahwa Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. “

Solvabilitas perusahaan dapat dihitung dengan cara beberapa analisis rasio yaitu sebagai berikut:

1) *Debt to Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Aktiva)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Total aktiva adalah keseluruhan total aktiva lancar dengan total aktiva tidak lancar. Sedangkan total utang merupakan keseluruhan total utang lancar dan total utang tidak lancar. (Kasmir, 2015 : 156).

Rumusan untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

Total debt : diambil dari akun kolom kewajiban

Total Assets : diambil dari akun kolom modal

2) *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Modal)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal. Total utang merupakan keseluruhan total utang lancar dan total utang tidak lancar. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. (Kasmir, 2015: 158).

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Keterangan:

Total Utang (*Debt*) : diambil dari neraca kolom kewajiban

Ekuitas (*Equity*) : diambil dari neraca kolom modal

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Menurut Kasmir (2015:172), Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Berikut ini ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

1) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Menurut Kasmir (2015:176), Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang

semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Rumusan untuk mencari *receivable turn over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Keterangan :

Penjualan Kredit : diambil dari laporan laba rugi

Rata-rata Piutang : diambil dari neraca bagian aset lancar

2) Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

Menurut Kasmir (2015:180), perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk.

Rumusan untuk mencari *inventory turn over* dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut:

Menurut James C Van Horne:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{Sediaan}}$$

Menurut J Fred Weston

$$Inventory\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Sediaan}$$

Keterangan:

Harga pokok barang yang dijual : diambil dari laporan laba rugi

Sediaan : diambil dari laporan laba rugi

d. Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2019:240), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Sedangkan menurut Harahap (2017: 304), Rasio profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Berikut ini rasio profitabilitas yang digunakan dalam perhitungan laba adalah:

1) *Net Profit Margin*

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap penjualan yang dilakukan oleh Perusahaan.

Rumus dari *Net Profit Margin* adalah sebagaimana berikut ini:

$$Net\ Profit\ Margin\ (NPM) = \frac{Laba\ (Keuntungan)\ Bersih}{Penjualan\ Bersih}$$

Keterangan:

Laba (Keuntungan) Bersih : diambil dari laporan laba rugi

Penjualan Bersih : diambil dari laporan laba rugi

2) *Return on Asset*

Rasio ini disebut juga dengan *Earning Power*. Rasio ini menggambarkan kemampuan dari perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap 1 (satu) rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan tersebut efisien dalam memanfaatkan aktiva perusahaan dalam kegiatan operasionalnya.

Rumus dari rasio *Return on Asset* (ROA) adalah sebagaimana berikut ini:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba (Keuntungan) Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan:

Laba (Keuntungan) Bersih : diambil dari laporan laba rugi

Total Aktiva : diambil dari neraca kolom aktiva

3) *Return on Equity*

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi

penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat (Kasmir, 2015: 204).

Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Keterangan:

Earning After Interest and Tax : diambil dari laporan laba rugi

Equity : diambil dari neraca kolom modal

e. Rasio Nilai Pasar

Menurut Irham Fahmi (2018: 138), Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Rasio pasar merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk investasi di pasar modal yang dalam hal ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Rasio nilai pasar terdiri dari:

1) *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Murhadi (2017: 64), *Earning per share* adalah pendapatan per lembar saham yang dapat dilihat di laporan laba rugi. EPS diperoleh dengan cara:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah saham biasa}}$$

Keterangan:

Net Income : diambil dari laporan laba rugi

Jumlah saham biasa : diambil dari neraca kolom pasiva

2) *Price to Earning Ratio* (PER) atau Rasio Harga Laba

Menurut Murhadi (2017: 65), *price to earning ratio* menggambarkan perbandingan antara harga pasar dengan pendapatan perlembar saham. PER yang terlalu tinggi, mengindikasikan bahwa harga pasar saham perusahaan tersebut telah mahal. PER diperoleh dengan cara:

$$\text{PER} = \frac{\text{Price/lembar saham}}{\text{EPS}}$$

Keterangan:

Price/lembar saham : Harga pasar per saham

EPS : *Earning Pershare* atau laba per lembar saham

3) *Dividend Yield* (DY)

Menurut Murhadi (2017: 65) *dividend yield* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara dividen yang diterima investor terhadap harga pasar saham saat ini. DY diperoleh dengan cara:

$$DY = \frac{\text{Dividend/lembar}}{\text{Harga Saham saat ini}}$$

5. Standar Pengukuran Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Tabel 2.1 Standar Pengukuran Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Current Ratio</i>	2 Kali
2.	<i>Quick Ratio</i>	1,5 Kali
3.	<i>Inventory to Net Working Capital</i>	12%

Current Ratio dikatakan kurang baik jika hasil pengukuran kurang dari 2 kali, dan dikatakan baik jika hasilnya 2 atau lebih tinggi dari 2 kali. *Quick Ratio* dikatakan kurang baik jika hasil pengukurannya kurang dari 1,5 kali, dan dikatakan baik jika hasil pengukurannya mencapai 1,5 kali atau lebih. Sedangkan *Inventory to Net Working Capital* dikatakan kurang baik jika hasil pengukurannya kurang dari 12%, dan dikatakan baik jika hasil pengukurannya mencapai 12% atau lebih. (Kasmir, 2015: 143).

b. Rasio Solvabilitas

Tabel 2.2 Standar Pengukuran Rasio Solvabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%

Debt to Asset Ratio dikatakan kurang baik jika hasil pengukurannya di atas 35%, dan dikatakan baik jika hasilnya di bawah 35%. Sedangkan untuk *Debt to Equity Ratio* dikatakan kurang baik jika hasil pengukurannya di atas 90%, dan dikatakan baik jika hasil pengukurannya di bawah 90%. (Kasmir, 2015: 163).

c. Rasio Aktivitas

Tabel 2.3 Standar Pengukuran Rasio Aktivitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Receivable Turn Over</i>	15 Kali
2.	<i>Inventory Turn Over</i>	20 Kali

Receivable Turn Over dikatakan kurang baik jika hasil pengukurannya di bawah 15 kali, dan dikatakan baik jika hasilnya di atas 15 kali. Sedangkan untuk *Inventory Turn Over* dikatakan kurang baik jika hasil pengukurannya di bawah 20 kali, dan dikatakan baik jika hasil pengukurannya di atas 20 kali.

d. Rasio Profitabilitas

Tabel 2.4 Standar Pengukuran Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Net Profit Margin</i>	20%
2.	<i>Return On Asset</i>	30%
3.	<i>Return On Equity</i>	40%

Net Profit Margin dikatakan kurang baik jika hasil pengukurannya di bawah 20% dan dikatakan baik jika hasil pengukurannya di atas 20%. *Return On Asset* dikatakan kurang baik jika hasil pengukurannya kurang dari 30%, dan dikatakan baik jika hasil pengukurannya lebih dari 30%.

Sedangkan untuk *Return On Equity* dikatakan kurang baik jika hasil pengukurannya kurang dari 40%, dan dikatakan baik jika hasil pengukurannya lebih dari 40%. (Kasmir, 2015: 208)

e. Rasio Nilai Pasar

Tabel 2.5 Standar Pengukuran Rasio Nilai Pasar

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Earning Per Share</i>	Min 1
2.	<i>Price Earning Ratio</i>	5-30 kali
3.	<i>Dividend Yield</i>	4,5 %

Earning Per Share (EPS) dikatakan kurang baik jika hasil pengukurannya di bawah Rp.1 dan dikatakan baik jika hasil pengukurannya di atas Rp.1. Semakin tinggi nilai EPS maka akan semakin baik, maka dari itu, sebagai pedoman pilihlah saham yang mencatatkan nilai EPS tinggi.

Price Earning Ratio (PER) dikatakan baik jika hasil pengukurannya antara 5 sampai 30 kali, semakin rendah nilai PER maka akan semakin baik. Oleh karena itu, pilihlah saham yang mencatatkan nilai PER rendah. Sedangkan *Dividend Yield* dikatakan kurang baik jika hasil pengukurannya kurang dari 4,5%. Semakin

besar *Dividend Yield* artinya semakin besar tingkat keuntungan yang akan diterima investor dalam bentuk dividen. (Sukmawati Sukamulja, 2019: 87)

6. Kinerja Keuangan

Irham Fahmi (2018: 239) menyatakan, “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Menurut Irham Fahmi (2018: 239), ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

b. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

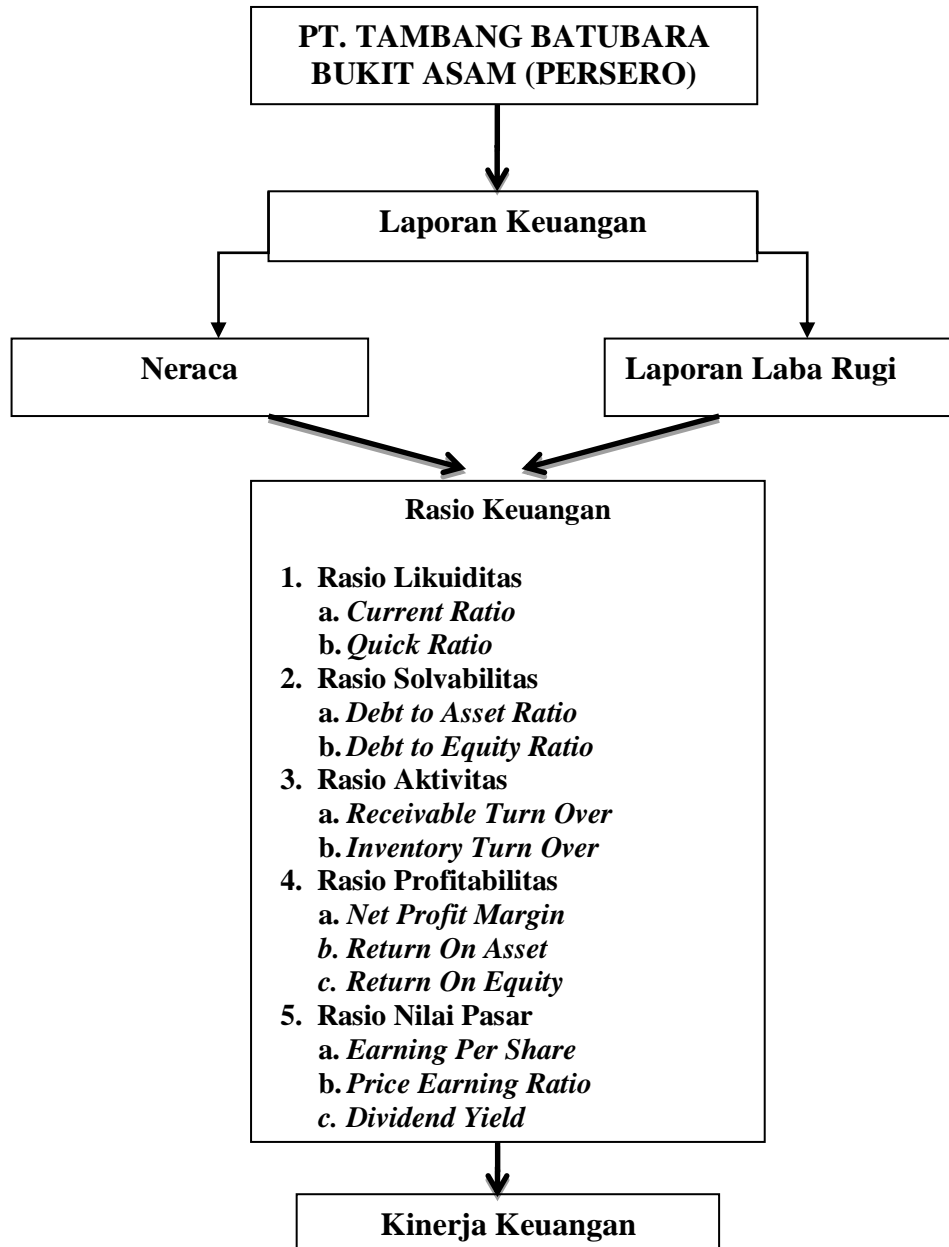
Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

B. Kerangka Berpikir

Pengujian dilakukan pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. dengan menggunakan laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. TBBA. laporan yang dianalisis disajikan dalam bentuk rasio keuangan.

Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa kelompok yaitu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban perusahaan jika terjadi likuidasi perusahaan, rasio solvabilitas terdiri dari rasio hutang terhadap aktiva (*debt to asset ratio*) dan rasio hutang terhadap modal (*debt to equity ratio*). Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam aktivitas perusahaan, rasio aktivitas terdiri dari perputaran piutang (*receivable turn over*) dan perputaran sediaan (*inventory turn over*). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan dari perusahaan untuk menghasilkan laba, rasio profitabilitas terdiri dari *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*. Rasio nilai pasar digunakan untuk investasi di Pasar Modal yang dalam hal ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI), rasio nilai pasar terdiri dari *earning per share*, *price earning ratio* dan *dividend yield*. Dari kerangka berpikir di atas yang telah diuraikan dalam bentuk bagan berikut ini.

Gambar 2. 4 Kerangka Berpikir Penelitian



Sumber: Olahan Penulis (2021)

C. Penelitian Terdahulu

1. Nama Peneliti : Aditya Putra Dewa

Judul penelitian : Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses
Makmur Tbk. di Bursa Efek Indonesia

Variabel penelitian : Kinerja Keuangan

Hasil penelitian : Penilaian kinerja PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2009-2013 terhadap rasio likuiditas pada *curent ratio* dan *quick ratio* dikatakan likuid. Terhadap rasio solvabilitas pada *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* dikatakan solvabel. Terhadap rasio aktivitas pada *receivable turn over* dan *inventory turn over* dikatakan efisien, sedangkan pada *total assets turn over* dikatakan tidak efisien. Terhadap rasio profitabilitas pada *gross profit margin*, *net profit margin* dan *return on assets* dikatakan efisien, sedangkan pada *return on quity* dikatakan tidak efisien.

2. Nama Peneliti : Diana Mandasari

Judul penelitian : Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur
Kinerja Keuangan pada CV. Awijaya Palembang

Variabel penelitian : Kinerja keuangan

Hasil penelitian : Berdasarkan analisis laporan keuangannya, kinerja keuangan pada CV. Awijaya Palembang cukup baik ditinjau dari segi likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas.

3. Nama Peneliti : Julia Sastra Wati Tafonao

Judul Penelitian : Analisis Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2011-2016

Variabel Penelitian : Penilaian Kinerja Keuangan

Hasil Penelitian : berdasarkan rasio likuiditas yaitu perhitungan rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas dapat disimpulkan pada tahun 2011-2016 dikatakan tidak baik (tidak *liquid*). Berdasarkan rasio solvabilitas yaitu perhitungan rasio utang terhadap aktiva dan terhadap ekuitas disimpulkan tahun 2011-2016 dikatakan tidak baik (tidak solvabel). Berdasarkan rasio profitabilitas dapat disimpulkan baik (baik profit)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sugiyono (2013: 53-55), Jenis penelitian dilihat dari tingkat eksplanasi:

a. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

b. Penelitian Komparatif

Penelitian Komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan, yang variabelnya sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

c. Penelitian Asosiatif

Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. dengan menggunakan laporan keuangan sebagai sumber data penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. yang diakses melalui media internet menggunakan situs resmi www.ptba.co.id dan www.idx.co.id.

3. Waktu Pelaksanaan

Waktu penelitian pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. dimulai Februari sampai dengan Desember 2021.

No	Kegiatan	Bulan Ke											
		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	Pengajuan outline dan rekomendasi pembimbing	■	■										
2.	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan		■										
3.	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal			■	■	■	■						
4.	seminar proposal						■						
5.	revisi proposal skripsi dan persetujuan skripsi							■	■				
6.	pengumpulan dan pengolahan data							■	■	■	■	■	
7.	proses bimbingan untuk menyelesaikan skripsi							■	■	■	■	■	
8.	ujian skripsi, revisi skripsi dan pengesahan skripsi												■

4. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek adalah PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.

b. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. periode tahun 2017-2019

5. Populasi dan Sampel

Nur dan Bambang (2016: 115) Populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Menurut Sugiyono (2017: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam meneliti kinerja keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. adalah periode pada tahun 2017-2019.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan laporan keuangan sebagai sampel yaitu neraca dan laporan laba rugi PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. tahun 2017-2019.

6. Sumber Data

Menurut Nur dan Bambang (2016: 146-147), data yang diperlukan terdiri dari:

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara).

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung/melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder berupa laporan keuangan yang diakses melalui www.ptba.co.id dan www.idx.co.id.

7. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013: 402-425), dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

1) *Interview* (Wawancara)

Interview merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada *subyek* penelitian.

2) Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3) Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

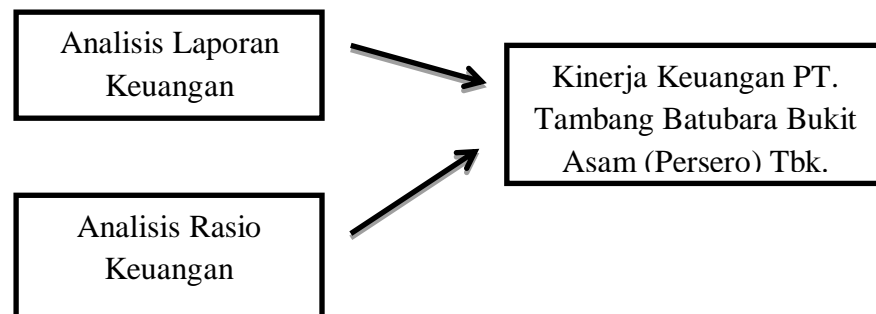
Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.

B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Berdasarkan judul penelitian, kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



a. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2019:35), Analisis laporan keuangan adalah analisa-analisa laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan

hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Kasmir (2010: 66), Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode.

b. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. (Kasmir, 2015: 104).

Jenis-jenis rasio keuangan sendiri meliputi:

- 1) Rasio Likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. (Harahap, 2008: 301)
- 2) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). (Kasmir 2010: 112)
- 3) Rasio Aktivitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. (Munawir, 2019: 240)

- 4) Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. (Fahmi, 2018: 135)
- 5) Rasio Nilai Pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. (Fahmi, 2018: 138)

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Nur dan Bambang (2016: 69) definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Rasio likuiditas dihitung dengan rumus:

- 1) *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban

jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Kasmir, 2015: 134)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- 2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). (Kasmir, 2015: 136)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas dihitung dengan rumus:

- 1) *Debt to Asset Ratio* (Rasio hutang terhadap aktiva), rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset. (Fahmi, 2018: 127)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

- 2) *Debt to Equity Ratio* (Rasio hutang terhadap modal) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. (Kasmir, 2015: 157)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Rasio Aktivitas dihitung dengan rumus:

- 1) *Receivable Turn Over* (Perputaran Piutang) adalah rasio yang menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Semakin tinggi rasio keuangan ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menagih utang yang dimiliki (Darsono dan Ashari, 2005: 82).

$$\text{RTO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang Dagang}}$$

- 2) *Inventory Turn Over* (Perputaran Sediaan) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan (Darsono dan Ashari, 2005: 82). Semakin tinggi rasio *Inventory Turn Over* maka semakin cepat persediaan diubah menjadi penjualan.

$$\text{ITO} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan Barang}}$$

d. Rasio Profitabilitas dihitung dengan rumus:

- 1) *Net Profit Margin*, yaitu rasio untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. (Hanafi, 2016: 42)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba (Keuntungan) Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- 2) *Return On Asset* merupakan rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. (Hanafi, 2016: 42)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba (Keuntungan) Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- 3) *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. (Hanafi: 42)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba (Keuntungan) Bersih}}{\text{Rata-rata Ekuitas}}$$

e. Rasio Nilai Pasar dihitung dengan rumus:

- 1) *Earning per Share* (EPS) adalah pendapatan per lembar saham yang dapat dilihat di laporan laba rugi. (Murhadi, 2013: 64)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba (Keuntungan) Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2) *Price Earning Ratio* (Rasio Harga Laba) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar dengan pendapatan perlembar saham. (Murhadi, 2017: 65)

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

3) *Dividend Yield* (DY) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara dividen yang diterima investor terhadap harga saham saat ini. (Murhadi, 2017: 65)

$$\text{DY} = \frac{\text{Dividend/lembar}}{\text{Harga Saham saat ini}}$$

C. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013: 13-14), analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

a) Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data dengan data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.

b) Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif yaitu menghitung rasio kemudian dijelaskan dengan kalimat.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. adalah dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. adalah dengan menggunakan analisis *trend*. Berdasarkan *trend* angka-angka rasio tertentu, dapat diperoleh gambaran mengenai naik, turun, atau konstan rasio-rasio tersebut. Dengan demikian dapat dideteksi masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dan dapat dilihat baik buruknya pengelolaan perusahaan khususnya pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. periode 2017-2019.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Sejarah Perusahaan

Pada periode tahun 1923 hingga 1940, Perusahaan Tambang Air Laya mulai menggunakan metode penambangan bawah tanah. Dan pada periode tersebut mulai dilakukan produksi untuk kepentingan komersial, tepatnya sejak tahun 1938. Seiring dengan berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di tanah air, para karyawan Indonesia kemudian berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional. Pada 1950, Pemerintah Republik Indonesia kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA).

Selanjutnya pada tanggal 1 Maret 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Bukit Asam (Persero), yang selanjutnya disebut PTBA atau Perseroan. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batu bara di Indonesia, pada 1990 Pemerintah menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan. Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, pada 1993 Pemerintah menugaskan Perseroan untuk mengembangkan usaha briket batu bara. Kemudian, pada 23 Desember 2002, Perseroan mencatatkan diri

sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan “PTBA”.

Pada tanggal 29 November 2017, menjadi catatan sejarah bagi PTBA saat menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. Agenda utama dalam RUPSLB PTBA mencakup tiga hal, yakni persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan terkait perubahan status Perseroan dari Persero menjadi Non-Persero sehubungan dengan PP 47/2107 tentang Penambahan Penyertaan modal Negara Republik Indonesia kedalam Modal Saham PT Inalum (Persero), Persetujuan Pemecahan Nominal Saham (stock split), dan Perubahan susunan Pengurus Perseroan. Dengan beralihnya saham pemerintah RI ke Inalum, ketiga perusahaan tersebut resmi menjadi anggota Holding BUMN Industri Pertambangan, dengan Inalum sebagai induknya (Holding).

Tanggal 14 Desember 2017, PTBA melaksanakan pemecahan nilai nominal saham. Langkah untuk stock split diambil perseroan untuk meningkatkan likuiditas perdagangan saham di Bursa Efek serta memperluas distribusi kepemilikan saham dengan menjangkau berbagai lapisan investor, sekaligus untuk mendukung program “Yuk Nabung Saham”. Komitmen yang kuat dari Bukit Asam dalam meningkatkan kinerja perusahaan merupakan faktor fundamental dari aksi korporasi tersebut¹

¹<https://www.ptba.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan#profile-sejarah>

2. Identitas Perusahaan

Tabel 4.1 Identitas Perusahaan

Nama	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
Kegiatan Usaha	Perseroan bergerak di bidang industri pertambangan khususnya tambang batu bara.
Pencatatan Saham	Saham perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Desember 2002 dengan kode saham PTBA.
Alamat	Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716 Sumatera Selatan, Indonesia.
Telepon	(+62 711) 311104; 310005 (+62 734) 451202; 451206
Fax	(+62 734) 451095; 451099
Hubungan Investor	Finoriska Citraning Manajer Hubungan Investor Surel : fcitraning@bukitasam.co.id Telp. : +62 21 5254014 ext. 2273 Alamat : Menara Kadin Indonesia, Lantai 15 Jl. HR Rasuna Said, Kav. 2-3, Blok X-5, Jakarta 12950.
Sekretaris Perusahaan	Apollonius Andwie C Sekretaris Perusahaan Surel : aandwie@bukitasam.co.id Telp. : +62 21 5254014 ext. 2231 Alamat : Menara Kadin Indonesia, Lantai 15 Jl. HR Rasuna Said, Kav. 2-3, Blok X-5, Jakarta 12950.
Situs Perusahaan	www.ptba.co.id
Media Sosial	Instagram : bukitasamptba Twitter : @BukitAsamPTBA Facebook : PT Bukit Asam Tbk YouTube : PT Bukit Asam Tbk

Sumber: *Annual Report* PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.

3. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Mengjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan

b. Misi

Mengelola sumber energi dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi stakeholder dan lingkungan.

4. Daftar Entitas Anak Perusahaan

a. PT Batubara Bukit Kendi

PT. Batubara Bukit Kendi dibentuk tahun 1996 dengan kepemilikan saham 75% bergerak pada bidang penambangan batubara, sejak tahun 2010 tidak beroperasi karena ada masalah ijin IPPKH.

b. PT Bukit Pembangkit Innovative

PT Bukit Pembangkit Innovative dibentuk tahun 2005 kepemilikan saham 59,75% bergerak pada bidang Pembangkit Listrik Tenaga Uap saat ini dalam tahap konstruksi pembangunan PLTU 2x110MW di Banjarsari, Sumatera Selatan.

c. PT Bukit Asam Prima

PT Bukit Asam Prima dibentuk tahun 2007 dengan kepemilikan saham 99,99% bergerak pada bidang perdagangan batubara dan sudah beroperasi sejak tahun 2007.

d. PT Internasional Prima Coal

PT Internasional Prima Coal diakuisisi PTBA pada tahun 2008 dengan kepemilikan saham 51% bergerak pada bidang Penambangan batubara di Samarinda, Kalimantan Timur, sudah mulai beroperasi komersial sejak tahun 2010.

e. PT Bukit Asam Banko

PT Bukit Asam Banko dibentuk tahun 2008 dengan kepemilikan saham 65% bergerak pada bidang penambangan batubara, saat ini masih belum beroperasi.

f. PT Bukit Asam Transpacific Railways

PT Bukit Asam Transpacific Railways dibentuk tahun 2008 dengan kepemilikan saham 10% bergerak pada bidang angkutan batubara dengan kereta api dari Tanjung Enim ke Lampung, saat ini masih dalam tahap pengembangan.

g. PT Huadin Bukit Asam Power

PT Huadin Bukit Asam Power dibentuk tahun 2011 dengan kepemilikan saham 45% bergerak di bidang pembangkit listrik tenaga uap saat ini masih dalam tahap pengembangat.

h. PT Bukit Asam Methana Enim

PT Bukit Asam Methana Enim dibentuk tahun 2007 dengan kepemilikan saham 99,99% bergerak pada bidang penambangan gas metana saat ini dalam tahap pengembangan.

i. PT Bukit Asam Metana Ombilin

PT Bukit Asam Metana Ombilin dibentuk tahun 2007 dengan kepemilikan saham 99,99% bergerak pada bidang penambangan gas metana sampai saat ini masih belum beroperasi.

j. PT Bukit Energi Metana

PT Bukit Energi Metana dibentuk tahun 2007 dengan kepemilikan saham 99,99% bergerak pada bidang penambangan gas metana saat ini masih belum beroperasi.

k. PT Bukit Multi Investama

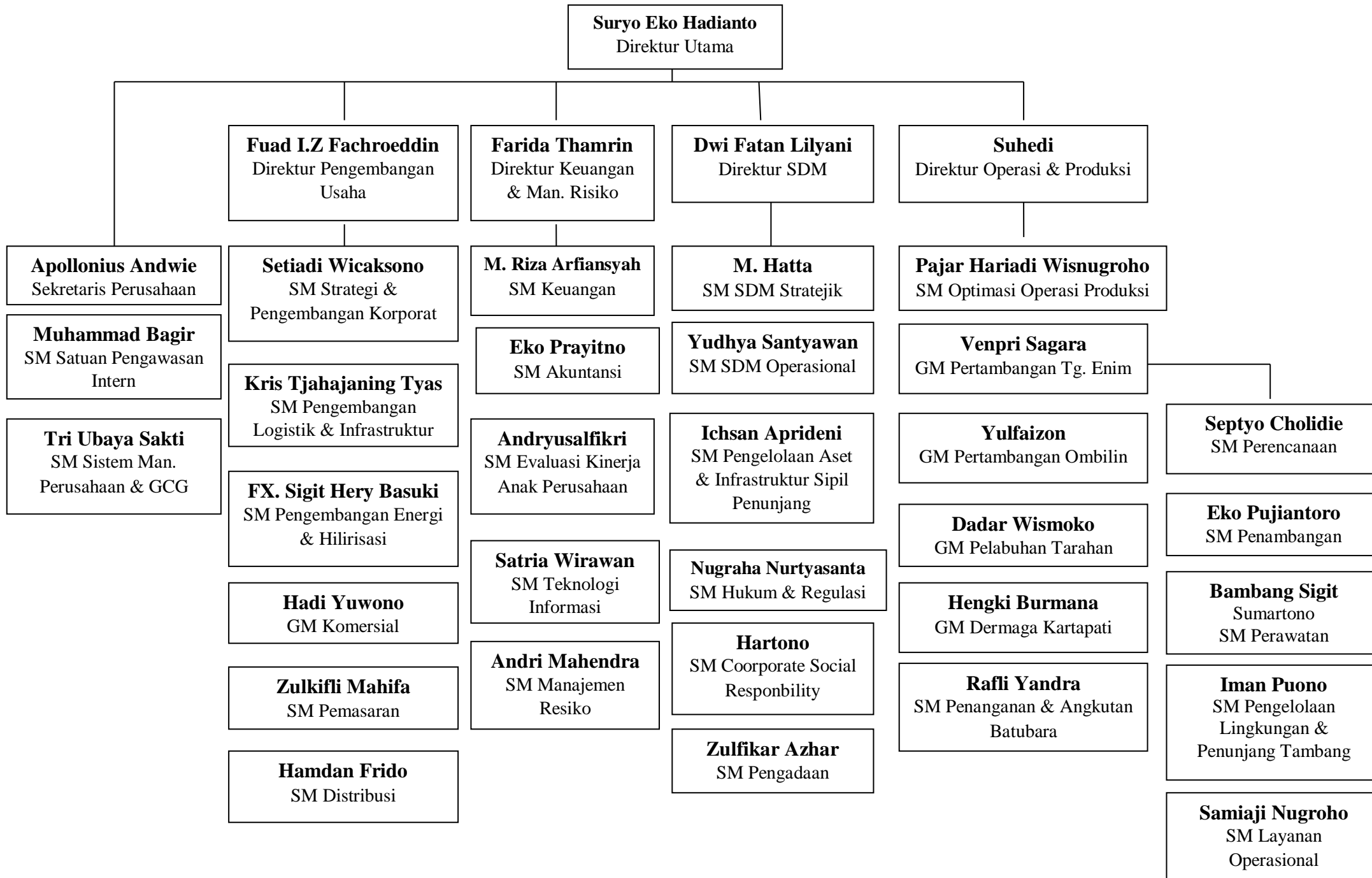
PT Bukit Multi Investama dibentuk pada 9 September 2014 bergerak dalam bidang perdagangan umum, jasa, percetakan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, perkebunan dan pertanian, pengelolaan hasil serta properti.

l. PT Bukit Energi Investama

PT Bukit Energi Invertama dibentuk tahun 2015 dengan kepemilikan saham 99,6% bergerak pada investasi bidang pembangkit.

5. Struktur Organisasi

Berikut struktur organisasi PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. berdasarkan data per 10 mei 2021:



6. Jumlah Karyawan

Tabel 4.2 Jumlah Karyawan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.

Karyawan	2017	2018	2019
Jumlah Karyawan	2.356	2.122	2.199

7. Tata Kelola Perusahaan

Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau Good Corporate Governance (GCG) merupakan komitmen utama Perseroan untuk dapat mewujudkan tidak hanya pertumbuhan usaha jangka pendek, tetapi juga untuk keberlangsungan usaha jangka panjang. Oleh karena itu Perseroan selalu berupaya untuk terus meningkatkan implementasi GCG dengan melakukan upaya-upaya perbaikan dalam penerapannya. Selain penyempurnaan aturan, Perseroan juga melakukan sosialisasi dan internalisasi GCG kepada segenap insan Perseroan untuk memastikan ketaatan terhadap praktik GCG. Implementasi GCG tidak cukup dilakukan hanya dengan mematuhi berbagai ketentuan yang berlaku, namun juga harus ditunjukkan dalam praktik sehari-hari. Perseroan meyakini bahwa dengan menjadi Good Corporate Citizen melalui implementasi praktik GCG terbaik, maka kepercayaan dari para pemangku kepentingan dapat terus dijaga.

Sebagai landasan utama dalam setiap kegiatan usahanya, Perseroan senantiasa menjaga dan menjunjung tinggi nilai-nilai integritas serta menerapkan prinsip-prinsip GCG yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Kesetaraan, dan Independensi.

B. Analisis Data

1. Laporan Keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk

Laporan Posisi Keuangan

PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk

31 Desember 2017, 2018 & 2019

(Angka-angka disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Tabel 4.3 Laporan Posisi Keuangan (Ikhtisar Neraca) PT. TBBA

	2019	2018	2017
Aset			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	4.756.801	6.301.163	3.555.406
Piutang Usaha, bersih	2.482.837	2.521.257	5.343.708
Aset keuangan tersedia untuk dijual	179.556	323.570	408.665
Persediaan	1.383.064	1.551.135	1.156.012
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	94.671	69.676	70.084
Pajak dibayar dimuka		206.506	208.041
Aset lancar lainnya	2.782.955	453.371	375.829
Jumlah aset lancar	11.679.884	11.426.678	11.117.745
Aset tidak lancar			
Piutang Usaha, bersih	240.865	260.310	
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	53.989	52.844	45.970
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	28.238	58.250	198.223
Investasi pada entitas asosiasi	66.830	171.639	173.262
Investasi pada ventura bersama	2.914.403	2.449.867	1.325.166
Properti pertambangan	1.900.998	1.679.569	1.266.706
Aset tetap	7.272.751	6.547.586	6.199.299
Tanaman produktif	142.039	199.581	233.102
Pajak dibayar dimuka	842.928	255.793	351.464
Aset pajak tangguhan	641.944	725.212	834.562
Goodwill	102.077	102.077	102.077
Aset tidak lancar lainnya	211.106	243.527	139.906
Jumlah aset tidak lancar	14.418.168	12.746.255	10.869.737
Jumlah aset	26.098.052	24.172.933	21.987.482

Laporan Posisi Keuangan
PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
31 Desember 2017, 2018 & 2019 (Lanjutan)

	2019	2018	2017
Liabilitas dan ekuitas			
Liabilitas			
Liabilitas jangka pendek			
Utang usaha	1.020.094	1.047.997	886.423
Biaya yang masih harus dibayar	1.630.180	1.274.197	970.821
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	724.657	1.005.623	731.162
Utang pajak	310.578	485.960	830.150
Bagian jangka pendek atas pinjaman jangka panjang:			
Pinjaman bank	152.353	31.901	90.880
Liabilitas sewa pembiayaan	169.881	286.563	141.874
Pinjaman bank jangka pendek		53.583	208.206
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	106.716	95.414	74.461
Bagian jangka pendek dari liabilitas imbalan pascakerja	433.547	512.873	342.142
Utang jangka pendek lainnya	143.245	141.585	120.500
Jumlah liabilitas jangka pendek	4.691.251	4.935.696	4.396.619
Liabilitas jangka panjang			
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:			
Pinjaman bank	10.121	233.488	35.931
Liabilitas sewa pembiayaan	298.589	226.860	496.612
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	758.424	521.173	173.986
Liabilitas imbalan pascakerja	1.856.975	1.939.621	3.037.018
Liabilitas pajak tangguhan	59.866	46.399	47.331
Jumlah liabilitas jangka panjang	2.983.975	2.967.541	3.790.878
Jumlah liabilitas	7.675.226	7.903.237	8.187.497

(Angka-angka disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Laporan Posisi Keuangan

PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk

31 Desember 2017, 2018 & 2019 (Lanjutan)

(Angka-angka disajikan dalam Jutaan Rupiah)

	2019	2018	2017
Ekuitas			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham			
Modal dasar - 5 lembar			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5 lembar	1.152.066	1.152.066	1.152.066
Tambahan modal disetor	282.305	30.486	30.486
Saham treasuri	(402.223)	(2.301.637)	(2.301.637)
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	40.546	22.220	31.685
Selisih penjabaran laporan keuangan entitas anak dan ventura bersama	128.532	297.334	130.985
Saldo laba dicadangkan	13.730.400	12.474.414	11.355.301
Belum dicadangkan	3.326.649	4.340.286	3.209.209
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	18.258.275	16.015.169	13.608.095
Kepentingan non-pengendali	164.551	254.527	191.890
Jumlah ekuitas	18.422.826	16.269.696	13.799.985
Jumlah liabilitas dan ekuitas	26.098.052	24.172.933	21.987.482

Laporan Laba Rugi PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk

31 Desember 2017, 2018 & 2019

(Angka-angka disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Tabel 4.4 Laporan Laba Rugi PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.

	2019	2018	2017
Pendapatan	21.787.564	21.166.993	19.471.030
Beban pokok penjualan	(14.176.060)	(12.621.200)	(10.964.524)
Laba bruto	7.611.504	8.545.793	8.506.506
Beban umum dan administrasi	(1.934.503)	(1.815.371)	(1.333.913)
Beban penjualan dan pemasaran	(828.674)	(841.188)	(911.340)
Beban lainnya, bersih	166.028	334.835	(362.738)
Laba usaha	5.014.355	6.224.069	5.898.515
Penghasilan keuangan	389.022	326.184	184.900
Biaya keuangan	(127.670)	(103.543)	(103.589)
Bagian laba/rugi bersih dari entitas ventura bersama dan asosiasi	179.455	352.346	121.803
Beban pajak penghasilan	(1.414.768)	(1.677.944)	(1.554.397)
Laba tahun berjalan	4.040.394	5.121.112	4.547.232
(Kerugian)/penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	(197.056)	740.459	(687.830)
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	3.843.338	5.861.571	3.859.402

C. Pembahasan

1. Perhitungan Rasio Keuangan

Berdasarkan data yang telah diperoleh maka dapat dilakukan analisis rasio keuangan agar dapat kita ketahui dan pahami tingkat kinerja keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. periode tahun 2017-2019.

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang lancarnya. Rasio likuiditas suatu perusahaan dikatakan baik apabila angka hasil rasionya lebih tinggi dari angka standar industri. Tetapi jika angkanya terlalu tinggi juga dikatakan tidak baik karena perusahaan tidak bisa memanfaatkan dana yang tersedia sehingga dana tersebut menumpuk di perusahaan.

1) *Current Ratio*

Current Ratio (CR) atau Rasio Lancar digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan dimanfaatkan untuk melunasi hutang lancar perusahaan yang akan jatuh tempo. Rasio ini memiliki standar industri sebesar 2 kali, yang artinya jika hasilnya 2 atau lebih tinggi maka hasilnya baik sebaliknya jika hasilnya kurang dari 2 maka dapat dikatakan Kurang Baik. Rumus perhitungan rasio lancar sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 3 Perhitungan *Current Ratio*

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2017	11.117.745	4.396.619	2,53
2018	11.426.678	4.935.696	2,32
2019	11.679.884	4.691.251	2,49

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui rasio lancar PT. TBBA pada tahun 2017 adalah 2,53 kali, tahun 2018 sebesar 2,32 dan untuk tahun 2019 sebesar 2,49. Hasil terendah terjadi pada tahun 2018 dan hasil tertinggi pada tahun 2017.

2) *Quick Ratio*

Quick Ratio (QR) atau Rasio Cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi (membayar) kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory). Rasio ini memiliki standar industri sebesar 1,5 kali, jika hasilnya lebih dari 1,5 kali maka perusahaan dianggap Baik, sebaliknya jika hasilnya kurang dari 1,5 kali maka perusahaan dianggap Kurang Baik. Rumus untuk menghitung *Quick Ratio* yaitu:

$$Quick Ratio = \frac{Current Assets - Inventory}{Current Liabilities}$$

Tabel 4.6 Perhitungan *Quick Ratio*

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	<i>Quick Ratio</i>
2017	11.117.745	1.156.012	4.396.619	2,27
2018	11.426.678	1.551.135	4.935.696	2,00
2019	11.679.884	1.383.064	4.691.251	2,19

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui nilai *Quick Ratio* PT. TBBA pada tahun 2017 sebesar 2,27 kali, tahun 2018 sebesar 2,00 kali dan pada tahun 2019 sebesar 2,19 kali. Hasil terendah terjadi pada tahun 2018 dan hasil tertinggi terjadi pada tahun 2017.

3) *Inventory to Net Working Capital*

Rasio *Inventory to Net Working Capital* (*Inventory to NWC*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Standar industri rasio ini yaitu 12%, artinya apabila nilai rasio di atas 12% maka perusahaan dinilai Baik, sebaliknya jika di bawah rata-rata industri maka dinilai Kurang Baik. Rasio *Inventory to Net Working Capital* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Inventory\ to\ NWC = \frac{Persediaan}{Aktiva\ Lancar - Hutang\ Lancar}$$

Tabel 4.7 Perhitungan *Inventory to Net Working Capital*

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Persediaan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Inventory to NWC</i>
2017	1.156.012	11.117.745	4.396.619	17%
2018	1.551.135	11.426.678	4.935.696	24%
2019	1.383.064	11.679.884	4.691.251	20%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat nilai rasio *Inventory to Net Working Capital* pada tahun 2017 adalah 17%, tahun 2018 adalah 24% dan tahun 2019 adalah 20%. Nilai minimum terjadi pada tahun 2017 sedangkan nilai maksimum terjadi pada tahun 2018.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi). Jika hasil perhitungan lebih rendah dari pada standar industri maka solvabilitas perusahaan dianggap Baik dan jika lebih tinggi maka dianggap Kurang Baik.

1) *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio (DAR) atau Rasio Hutang terhadap Aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Total aktiva adalah keseluruhan total aktiva lancar dengan total aktiva tidak lancar. Standar industri rasio *Debt to Asset Ratio* adalah 35%, jika nilai rasio di bawah 35% maka dapat dikatakan Baik, sebaliknya jika di atas 35% perusahaan dinilai Kurang Baik. Perhitungan rasio *Debt to Asset Ratio* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 4.8 Perhitungan *Debt to Asset Ratio*

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Total Hutang	Total Aset	DAR
2017	8.187.497	21.987.482	37%
2018	7.903.237	24.172.933	33%
2019	7.675.226	26.098.052	29%

Pada tahun 2017 *Debt to Assset Ratio* sebesar 37%, tahun 2018 sebesar 33% dan tahun 2019 sebesar 29%. Nilai terendah terjadi pada tahun 2019 dan tertinggi pada tahun 2017.

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) atau Rasio Hutang terhadap Modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal. Standar industri untuk rasio ini adalah 90%, jika nilai rasio 90% atau di bawah 90% dapat dikatakan Baik, sebaliknya jika di atas 90% maka dapat dikatakan Kurang Baik. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel 4.9 Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	DER
2017	8.187.497	13.799.985	59%
2018	7.903.237	16.269.696	49%
2019	7.675.226	18.422.826	42%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat pada tahun 2017 nilai rasio *Debt to Equity Ratio* sebesar 59%, tahun 2018 sebesar 49% dan tahun 2019 sebesar 42%. Nilai minimum terjadi pada tahun 2019 dan nilai maksimum terjadi pada tahun 2017.

c. Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Jika hasil perhitungan lebih tinggi dari pada standar industri maka aktivitas perusahaan dianggap Baik, dan jika lebih rendah maka dianggap Kurang Baik.

1) *Receivable Turn Over*

Receivable Turn Over (RTO) atau Perputaran Piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Standar industri *Receivable Turn Over* adalah 15 kali. Jika hasil nilai rasio 15 kali atau lebih maka dinilai Baik, sebaliknya jika nilai rasio kurang dari 15 kali maka dinilai Kurang Baik. Rumus untuk menghitung *Receivable Turn Over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Tabel 4.10 Perhitungan *Receivable Turn Over*

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Penjualan Kredit	Rata-rata Piutang	RTO
2017	19.471.030	5.343.708	3,64
2018	21.166.993	2.521.257	8,40
2019	21.787.564	2.482.837	8,78

Pada tahun 2017 *Receivable Turn Over* PT. TBBA adalah 3,64 kali, tahun 2018 adalah 8,40 dan tahun 2019 adalah 8,78. Nilai rasio minimum terjadi pada tahun 2017 dan nilai rasio maksimum terjadi pada tahun 2019.

2) *Inventory Turn Over*

Inventory Turn Over (ITO) atau Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Standar industri untuk rasio *Inventory Turn Over* adalah 20 kali. Jika nilai rasio di bawah 20 kali maka dapat dikatakan Kurang Baik, sebaliknya jika di atas 20 kali maka dapat dikatakan Baik. Rumus perhitungan rasio *Inventory Turn Over* adalah:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{Persediaan}}$$

Tabel 4.11 Perhitungan *Inventory Turn Over*

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Rata-rata Persediaan	ITO
2017	10.964.524	1.564.677	7,01
2018	12.621.200	1.874.705	6,73
2019	14.176.060	1.562.620	9,07

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui hasil rasio *Inventory Turn Over* tahun 2017 adalah 7,01 kali,

tahun 2018 adalah 6,73 kali dan pada tahun 2019 adalah 9,07 kali. Hasil yang paling tinggi terjadi pada tahun 2019 dan hasil terendah terjadi pada tahun 2018.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Hasil pengukuran bisa digunakan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen, apakah kinerjanya efektif atau tidak. Semakin tinggi rasio maka semakin baik kinerja perusahaan karena semakin banyak keuntungan yang didapat, sebaliknya jika semakin rendah rasio maka semakin rendah pula keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan.

1) Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap penjualan yang dilakukan oleh Perusahaan. Semakin tinggi hasil rasio maka semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh perusahaan. Begitupun sebaliknya, jika semakin rendah hasil rasio maka semakin rendah pula laba bersih yang didapat.

Standar industri rasio *Net Profit Margin* adalah 20%, dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih}$$

Tabel 4.12 Perhitungan *Net Profit Margin*

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
2017	3.859.402	19.471.030	20%
2018	5.861.571	21.166.993	28%
2019	3.843.338	21.787.564	18%

Tahun 2017 diperoleh rasio sebesar 20%, tahun 2018 sebesar 28% dan tahun 2019 sebesar 18%. Kenaikan maksimum terjadi pada tahun 2018 dan kenaikan minimum terjadi pada tahun 2019.

2) *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui gambaran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap 1 (satu) rupiah aset yang digunakan. Kemampuan menghasilkan laba ini menunjukkan apakah perusahaan tersebut efisien dalam memanfaatkan aktiva perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Semakin rendah rasio ini maka semakin Kurang Baik, begitupun sebaliknya semakin tinggi rasi maka akan semakin Baik. Standar industri untuk rasio

Return On Asset adalah 30%. Rumus perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4.13 Perhitungan *Return On Asset*

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2017	3.859.402	21.987.482	18%
2018	5.861.571	24.172.933	24%
2019	3.843.338	26.098.052	15%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui pada tahun 2017 hasil rasio *Return On Asset* sebesar 18%, tahun 2018 sebesar 24% dan tahun 2019 sebesar 15%. Nilai rasio yang paling tinggi terjadi pada tahun 2018 dan yang terendah terjadi pada tahun 2019.

3) *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian bisnis atas seluruh modal perusahaan yang ada. Hasil rasio menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin Baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Standar industri *Return On Equity* adalah 40%. Perhitungan *Return On Equity* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel 4.14 Perhitungan *Return On Equity*

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE
2017	3.859.402	13.799.985	28%
2018	5.861.571	16.269.696	36%
2019	3.843.338	18.422.826	21%

Pada tahun 2017 hasil rasio *Return On Equity* adalah 28%, tahun 2018 sebesar 36% dan tahun 2019 sebesar 21%. Hasil maksimum terjadi pada tahun 2018 dan hasil minimum terjadi pada tahun 2019.

e. Rasio Nilai Pasar

Rasio Nilai Pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini digunakan untuk investasi di pasar modal yang dalam hal ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

1) *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk melihat laba atau keuntungan dari harga per lembar saham pada suatu perusahaan. Standar industri *Earning Per Share* adalah minimal 1. Semakin tinggi rasio *Earning Per*

Share maka akan semakin Baik. Rumus perhitungan rasionya sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham biasa}}$$

Tabel 4.15 Perhitungan *Earning Per Share*

Tahun	Laba Bersih	Jumlah Saham Biasa	EPS
2017	3.859.402.000.000	10.540.375.750	366
2018	5.861.571.000.000	10.540.375.74	556
2019	3.843.338.000.000	11.190.363.250	343

Pada tahun 2017 hasil rasio *Earning Per Share* adalah Rp.366, tahun 2018 sebesar Rp.556 dan tahun 2019 sebesar Rp.343. Hasil maksimum terjadi pada tahun 2018 dan hasil minimum terjadi pada tahun 2019.

2) *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) atau Rasio Harga Laba digunakan untuk melihat gambaran perbandingan antara harga pasar dengan pendapatan perlembar saham. Dengan mengetahui nilai rasio PER maka akan diperoleh gambaran kemahalan atau kemurahan dari suatu saham. Standar industri untuk rasio ini adalah 5-30 kali. Nilai PER semakin tinggi maka akan semakin Baik dan yang baik berada antara kisaran 5-30 kali. Untuk menghitung nilai PER menggunakan rumus:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{EPS}}$$

Tabel 4.16 Perhitungan *Price Earning Ratio*

Tahun	Harga Perlembar Saham	EPS	PER
2017	2.460	366	6,72
2018	4.300	556	7,73
2019	2.660	343	7,76

Pada tahun 2017 hasil rasio *Price Earning Ratio* adalah 6,72 kali, tahun 2018 sebesar 7,73 kali dan tahun 2019 sebesar 7,76 kali. Hasil maksimum terjadi pada tahun 2019 dan hasil minimum terjadi pada tahun 2017.

3) *Dividend Yield*

Dividend Yield (DY) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara dividen yang diterima investor terhadap harga pasar saham saat ini. Standar industri *Dividend Yield* adalah 4,5%. Semakin tinggi nilai *Dividend Yield* maka akan semakin Baik.

Rumus untuk menghitung *Dividend Yield* adalah:

$$DY = \frac{\text{Deviden Perlembar Saham}}{\text{Harga Saham}}$$

Tabel 4.17 Perhitungan *Dividend Yield*

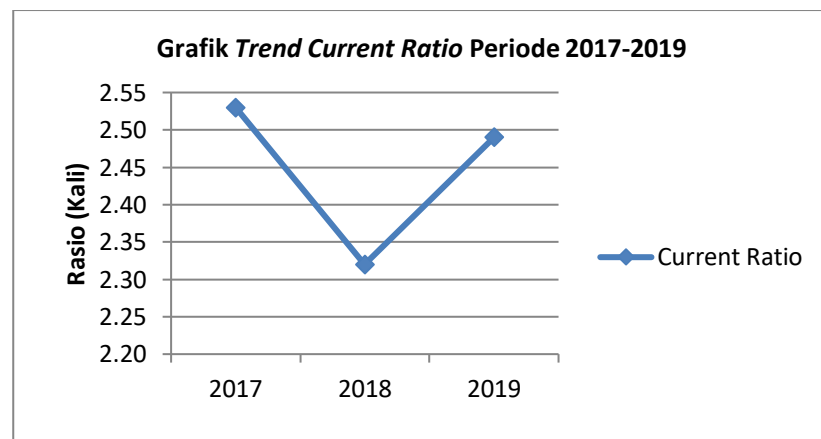
Tahun	Deviden Perlembar Saham	Harga Saham	DY
2017	318	2.660	12%
2018	340	4.300	8%
2019	326	2.460	13%

Pada tahun 2017 hasil rasio *Dividend Yield* adalah 12%, tahun 2018 sebesar 8% dan tahun 2019 sebesar 13%. Hasil maksimum terjadi pada tahun 2019 dan hasil minimum terjadi pada tahun 2018.

2. Analisis Perkembangan *Trend* Rasio Keuangan

a. Ditinjau dari Rasio Likuiditas

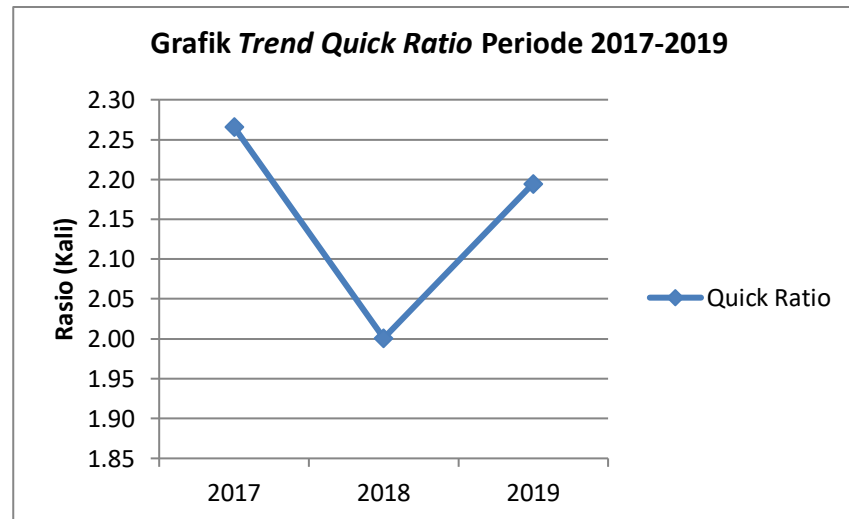
1) *Current Ratio*

Gambar 4.1 Grafik *Trend Current Ratio* Periode 2017-2019

Perkembangan kinerja keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (TBBA) (Persero) Tbk. periode 2017-2019 ditinjau dari *Current Ratio* dapat dilihat pada gambar (Grafik *Trend Current Ratio* Periode 2017-2019). Berdasarkan gambar 4.1, terlihat bahwa grafik PT. TBBA bergerak naik turun. Dengan

adanya grafik yang masih terlihat berfluktuatif, diharapkan manajemen PT. TBBA menjaga konsistensi dalam menjaga keseimbangan antara kewajiban lancar dan aktiva lancarnya.

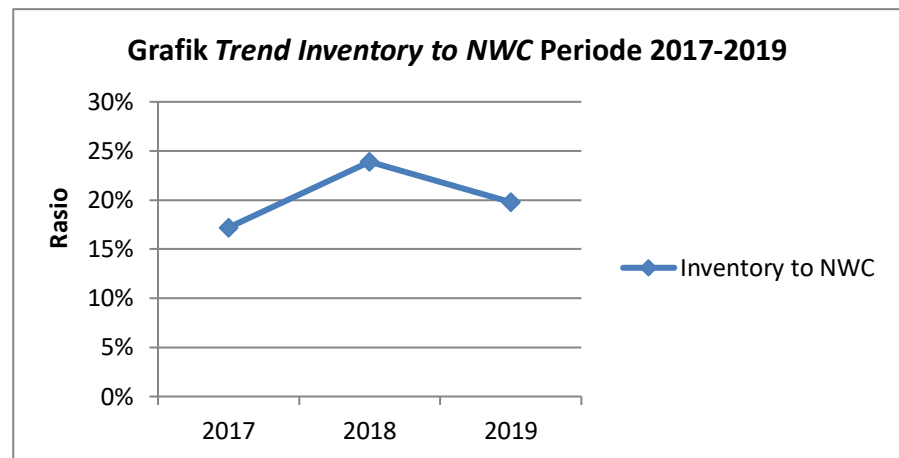
2) *Quick Ratio*



Gambar 4.2 Grafik *Trend Quick Ratio* Periode 2017-2019

Perkembangan kinerja keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (TBBA) (Persero) Tbk. periode 2017-2019 ditinjau dari *Quick Ratio* dapat dilihat pada gambar (Grafik *Trend Quick Ratio* Periode 2017-2019). Berdasarkan gambar 4.2, terlihat bahwa grafik PT. TBBA bergerak naik turun. Dengan adanya grafik yang masih terlihat cukup fluktuatif, sebaiknya manajemen perusahaan dapat lebih meningkatkan kemampuannya dalam memenuhi (membayar) kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar.

3) *Inventory to Networking Capital*

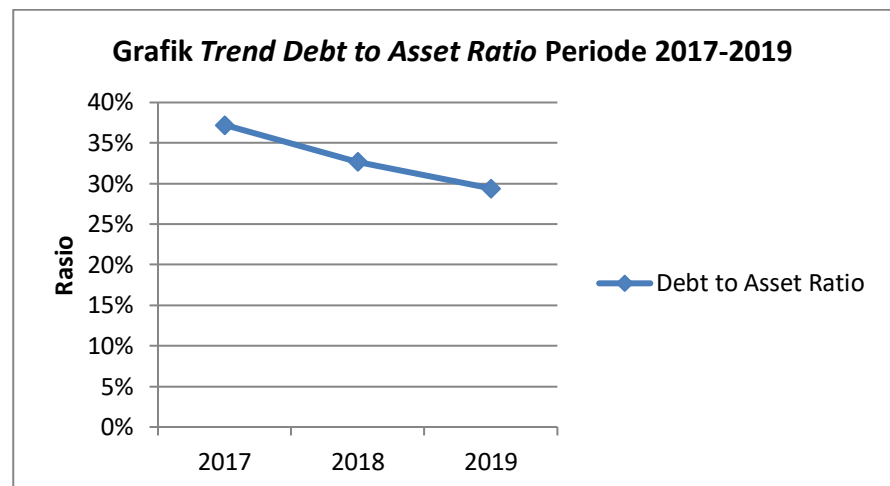


Gambar 4.3 Grafik *Trend Inventory to NWC* Periode 2017-2019

Perkembangan kinerja keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (TBBA) (Persero) Tbk. periode 2017-2019 ditinjau dari *Inventory to Net Working Capital* dapat dilihat pada gambar (Grafik *Trend Inventory to NWC* Periode 2017-2019). Berdasarkan gambar 4.3, terlihat bahwa grafik PT. TBBA bergerak naik turun. Dengan adanya grafik yang masih terlihat cukup fluktuatif, diharapkan manajemen PT. TBBA dapat lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengelola jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

b. Ditinjau dari Rasio Solvabilitas

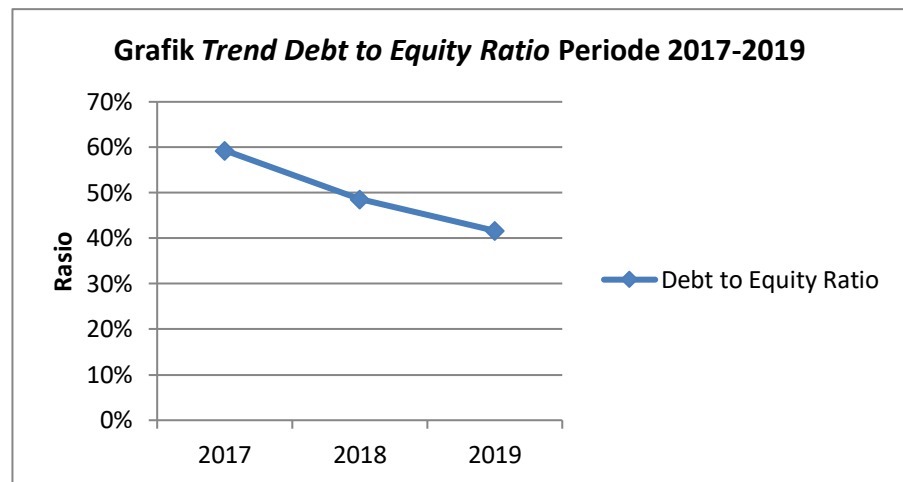
1) *Debt to Asset Ratio*



Gambar 4.4 Grafik *Debt to Asset Ratio* Periode 2017-2019

Perkembangan kinerja keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (TBBA) (Persero) Tbk. periode 2017-2019 ditinjau dari *Debt to Asset Ratio* dapat dilihat pada gambar (Grafik *Trend Debt to Asset Ratio* Periode 2017-2019). Berdasarkan gambar 4.4, terlihat bahwa grafik PT. TBBA bergerak menurun setiap tahunnya. Dengan adanya grafik yang mengalami penurunan tidak secara signifikan yang artinya semakin baik bagi perusahaan, diharapkan manajemen PT. TBBA dapat mempertahankan atau lebih meningkatkan kemampuannya dalam menjaga konsistensi keseimbangan antara total kewajiban dan total aset perusahaan.

2) *Debt to Equity Ratio*

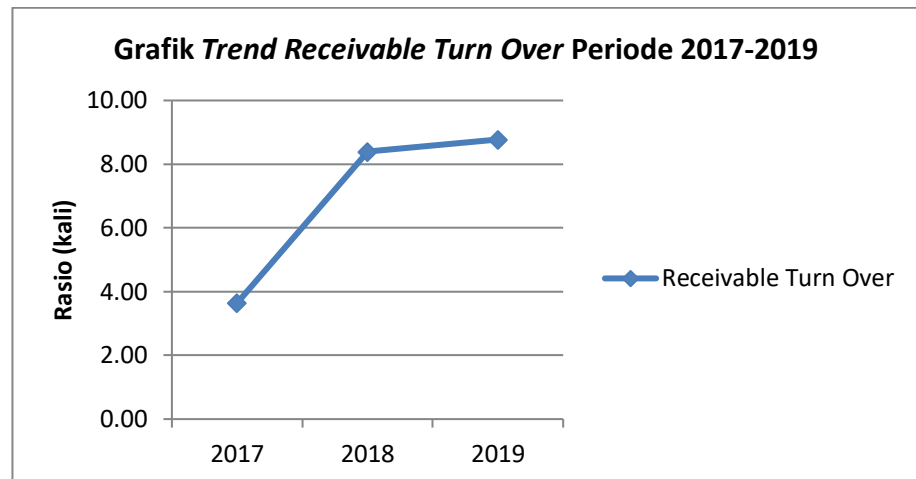


Gambar 4.5 Grafik *Trend Debt to Equity Ratio* Periode 2017-2019

Perkembangan kinerja keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (TBBA) (Persero) Tbk. periode 2017-2019 ditinjau dari *Debt to Equity Ratio* dapat dilihat pada gambar (Grafik *Trend Debt to Equity Ratio* Periode 2017-2019). Berdasarkan gambar 4.5, terlihat bahwa grafik PT. TBBA bergerak menurun setiap tahunnya. Dengan adanya grafik yang mengalami penurunan tidak secara signifikan yang artinya semakin baik bagi perusahaan, diharapkan manajemen PT. TBBA dapat mempertahankan atau lebih meningkatkan kemampuannya dalam menjaga konsistensi keseimbangan antara total kewajiban dan modal perusahaan.

c. Ditinjau dari Rasio Aktivitas

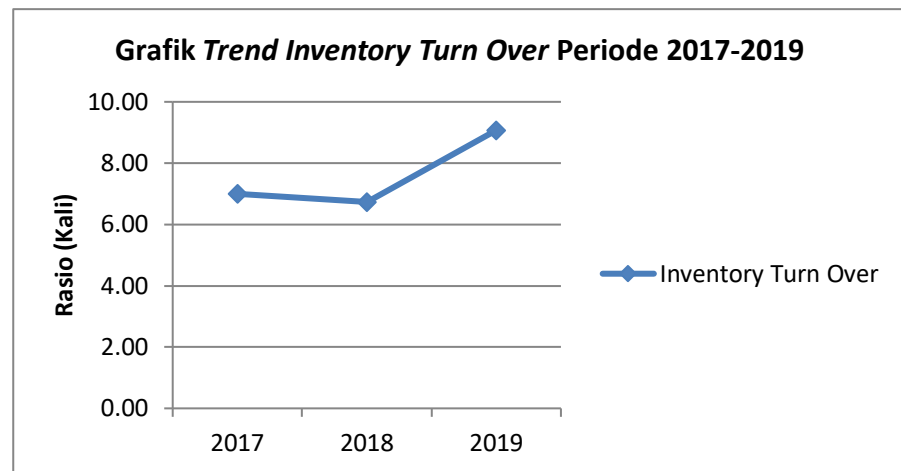
1) *Receivable Turn Over*



Gambar 4.6 Grafik *Trend Receivable Turn Over* Periode 2017-2019

Perkembangan kinerja keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (TBBA) (Persero) Tbk. periode 2017-2019 ditinjau dari *Receivable Turn Over* dapat dilihat pada gambar (Grafik *Receivable Turn Over* Periode 2017-2019). Berdasarkan gambar 4.6, terlihat bahwa grafik PT. TBBA bergerak terus meningkat. Dengan melihat grafik di atas, diharapkan manajemen PT. TBBA dapat menghasilkan nilai rasio yang lebih tinggi yaitu dengan lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengelola dana yang ditanam dalam piutang yang berputar dalam satu periode

2) *Inventory Turn Over*

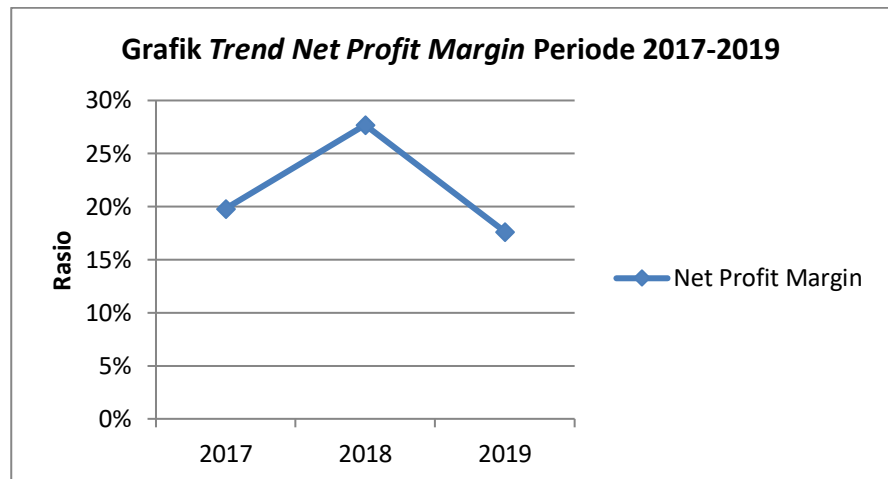


Gambar 4.7 Grafik *Trend Inventory Turn Over* Periode 2017-2019

Perkembangan kinerja keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (TBBA) (Persero) Tbk. periode 2017-2019 ditinjau dari *Inventory Turn Over* dapat dilihat pada gambar (Grafik *Trend Inventory Turn Over* Periode 2017-2019). Berdasarkan gambar 4.7, terlihat bahwa grafik PT. TBBA bergerak turun naik. Dengan melihat grafik di atas, diharapkan manajemen PT. TBBA dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengelola dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) yang berputar dalam suatu periode.

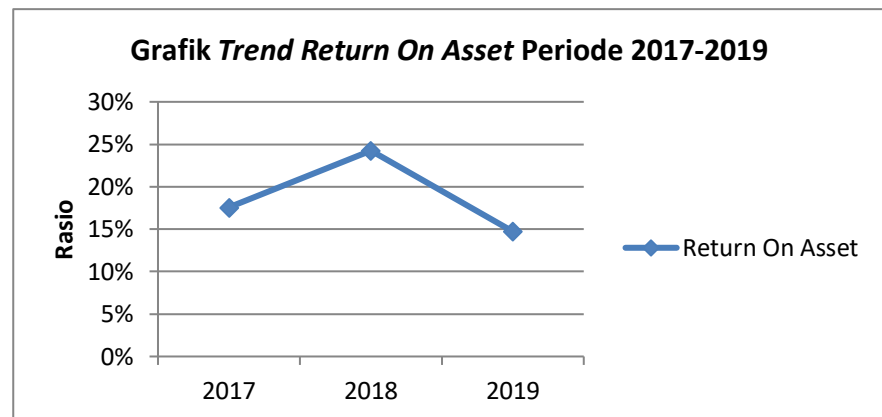
d. Ditinjau dari Rasio Profitabilitas

1) *Net Profit Margin*



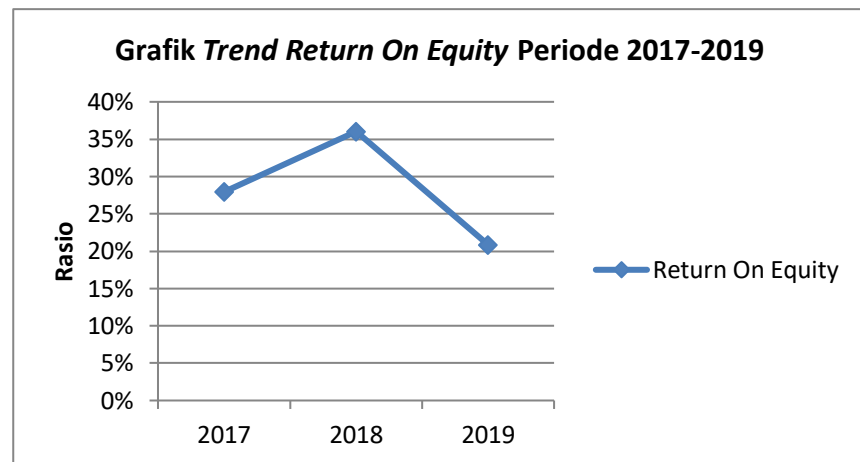
Gambar 4.8 Grafik *Trend Net Profit Margin* Periode 2017-2019

Perkembangan kinerja keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (TBBA) (Persero) Tbk. periode 2017-2019 ditinjau dari *Net Profit Margin* dapat dilihat pada gambar (Grafik *Trend Net Profit Margin* Periode 2017-2019). Berdasarkan gambar 4.8, terlihat bahwa grafik PT. TBBA bergerak naik turun. Dengan adanya grafik yang terlihat masih berfluktuatif, diharapkan manajemen PT. TBBA dapat menjaga konsistensi dalam meningkatkan keseimbangan antara laba bersih dan penjualan bersih perusahaan.

2) *Return On Asset*Gambar 4.9 Grafik *Trend Return On Asset* Periode 2017-2019

Perkembangan kinerja keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (TBBA) (Persero) Tbk. periode 2017-2019 ditinjau dari *Return On Asset* dapat dilihat pada gambar (Grafik *Trend Return On Asset* Periode 2017-2019). Berdasarkan gambar 4.9, terlihat bahwa grafik PT. TBBA bergerak naik turun. Dengan adanya grafik yang terlihat masih berfluktuatif, sebaiknya manajemen PT. TBBA dapat menjaga konsistensi dalam meningkatkan keseimbangan antara laba bersih dan aktiva lancar perusahaan sehingga perusahaan dapat efisien dalam memanfaatkan aktiva perusahaan dalam kegiatan operasionalnya.

3) *Return On Equity*

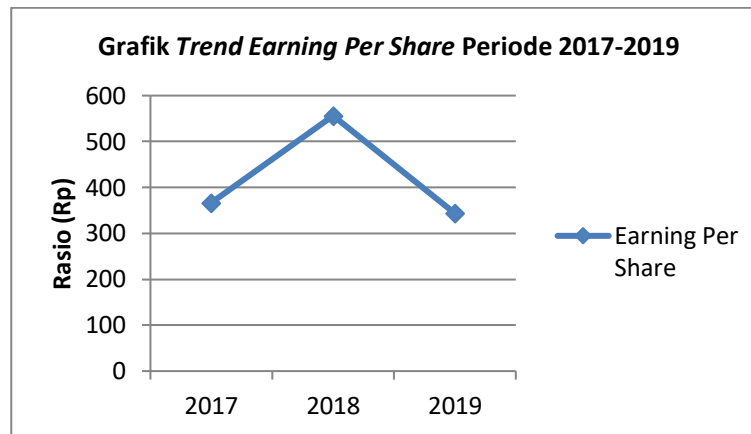


Gambar 4.10 Grafik *Trend Return On Equity* Periode 2017-2019

Perkembangan kinerja keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (TBBA) (Persero) Tbk. periode 2017-2019 ditinjau dari *Return On Equity* dapat dilihat pada gambar (Grafik *Trend Return On Equity* Periode 2017-2019). Berdasarkan gambar 4.10, terlihat bahwa grafik PT. TBBA bergerak naik turun. Dengan adanya grafik yang terlihat masih berfluktuatif, sebaiknya manajemen PT. TBBA dapat menjaga konsistensi dalam meningkatkan keseimbangan antara laba bersih dan modal perusahaan sehingga perusahaan dapat efisiensi dalam penggunaan modal sendiri.

e. Ditinjau dari Rasio Nilai Pasar

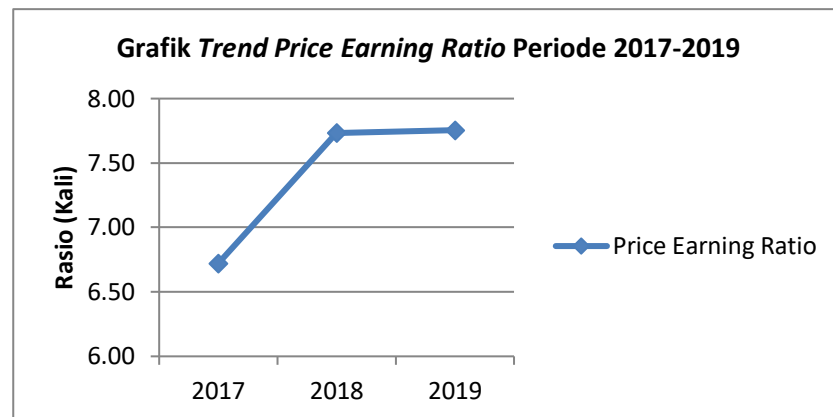
1) *Earning Per Share*



Gambar 4.11 Grafik *Trend Earning Per Share* Periode 2017-2019

Perkembangan kinerja keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (TBBA) (Persero) Tbk. periode 2017-2019 ditinjau dari *Earning Per Share* dapat dilihat pada gambar (Grafik *Trend Return On Equity* Periode 2017-2019). Berdasarkan gambar 4.11, terlihat bahwa grafik PT. TBBA bergerak naik turun. Dengan adanya grafik yang terlihat masih berfluktuatif, sebaiknya manajemen PT. TBBA dapat menjaga konsistensi dalam meningkatkan keseimbangan antara laba bersih dan jumlah saham biasa perusahaan sehingga harga per lembar saham perusahaan dapat di pasaran.

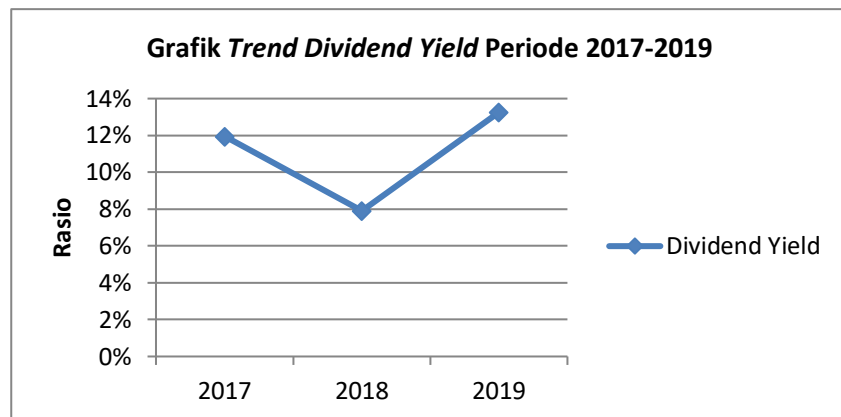
2) Price Earning Ratio



Gambar 4.12 Grafik *Trend Price Earning Ratio* Periode 2017-2019

Perkembangan kinerja keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (TBBA) (Persero) Tbk. periode 2017-2019 ditinjau dari *Price Earning Ratio* dapat dilihat pada gambar (Grafik *Price Earning Ratio* Periode 2017-2019). Berdasarkan gambar 4.12, terlihat bahwa grafik PT. TBBA bergerak naik turun. Dengan adanya grafik yang terlihat masih berfluktuatif, sebaiknya manajemen PT. TBBA dapat menjaga konsistensi dalam meningkatkan keseimbangan antara laba bersih dan modal perusahaan sehingga perusahaan dapat efisiensi dalam penggunaan modal sendiri.

3) *Dividend Yield*



Gambar 4.13 Grafik *Trend Dividend Yield* Periode 2017-2019

Perkembangan kinerja keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (TBBA) (Persero) Tbk. periode 2017-2019 ditinjau dari *Dividend Yield* dapat dilihat pada gambar (Grafik *Dividend Yield* Periode 2017-2019). Berdasarkan gambar 4.13, terlihat bahwa grafik PT. TBBA bergerak turun kemudian meningkat. Dengan adanya grafik yang terlihat masih berfluktuatif, sebaiknya manajemen PT. TBBA dapat menjaga konsistensi dalam meningkatkan keseimbangan antara laba bersih dan modal perusahaan sehingga perusahaan dapat efisiensi dalam penggunaan modal sendiri.

3. Analisis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Apabila angkanya lebih tinggi dari standar industri yang telah ditentukan maka dikatakan Baik, akan tetapi apabila terlalu tinggi itu juga Kurang Baik karena jika terlalu tinggi artinya perusahaan tidak bisa memanfaatkan dana yang tersedia sehingga dana tersebut hanya akan menumpuk di perusahaan.

Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

No.	Jenis Rasio	2017	2018	2019	Standar Industri
1.	<i>Current Ratio</i>	2,53 kali	2,32 kali	2,49 kali	2 kali
2.	<i>Quick Ratio</i>	2,27 kali	2,00 kali	2,19 kali	1,5 kali
3.	<i>Inventory to Net Working Capital</i>	17%	24%	20%	12%

Dapat kita lihat pada tabel di atas hasil dari nilai *Current Ratio* atau Rasio Lancar pada tahun 2017 sebesar 2,53 kali, tahun 2018 sebesar 2,32 kali dan tahun 2019 sebesar 2,49 kali, semua hasil rasio tersebut dapat dikatakan Baik karena semua berada di atas standar industri. Standar rata-rata industri *Current Ratio* adalah 2 kali, maka *Current Ratio* perusahaan dari tahun 2017 sampai 2019 dikatakan Baik. Namun angka *Current Ratio* dari tahun 2017 hingga 2019 cukup fluktuatif, dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan karena hutang lancar mengalami kenaikan secara signifikan, sedangkan pada

tahun 2019 mengalami kenaikan kembali dikarenakan hutang lancar mengalami penurunan namun tidak terlalu signifikan.

Angka *Quick Ratio* atau Rasio Cepat pada tahun 2017 sebesar 2,27 kali, tahun 2018 sebesar 2,00 kali dan tahun 2019 sebesar 2,19 kali. Semua hasil rasio tersebut dapat dikatakan Baik karena semua berada di atas standar industri. Standar rata-rata industri *Quick Ratio* adalah 1,5 kali, maka *Quick Ratio* perusahaan dari tahun 2017 sampai 2019 dikatakan Baik. Namun angka rasio dari tahun 2017 hingga 2019 cukup fluktuatif, pada tahun 2018 terjadi penurunan karena hutang lancar perusahaan mengalami kenaikan tetapi tidak terlalu signifikan dan tahun 2019 terjadi kenaikan kembali karena hutang lancar perusahaan mengalami penurunan namun tidak terlalu signifikan.

Angka *Inventory to Net Working Capital* pada tahun 2017 sebesar 17%, tahun 2018 sebesar 24% dan pada tahun 2019 sebesar 20%. Kesemuanya dapat dikatakan Baik karena hasil rasio tahun 2017 sampai 2019 berada di atas rata-rata industri. Standar rata-rata standar industri *Inventory to Net Working Capital* sebesar 12%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup signifikan karena hutang lancar perusahaan mengalami kenaikan kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan namun tidak terlalu signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya adalah Baik walaupun cukup mengalami fluktuatif dari tahun 2017 ke tahun 2019 karena hutang

lancarnya yang mengalami penurunan sehingga dapat dikatakan bahwa Rasio Likuiditas perusahaan adalah Baik karena telah melebihi rata-rata standar industri.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang. Jika hasil perhitungan lebih rendah dari pada standar industri maka solvabilitas perusahaan dianggap Baik dan jika lebih tinggi dari nilai standar industri maka dianggap Kurang Baik.

Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas

No.	Jenis Rasio	2017	2018	2019	Standar Industri
1.	<i>Debt to Asset Ratio</i>	37%	33%	29%	35%
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	59%	49%	42%	90%

Dapat kita lihat pada tabel di atas hasil dari nilai *Debt to Asset Ratio* tahun 2017 sebesar 37%, tahun 2018 sebesar 33% dan tahun 2019 sebesar 29%. Semua hasil rasio tersebut dapat dikatakan Baik dengan keadaan *Debt to Asset Ratio* yang setiap tahunnya mengalami penurunan secara tidak signifikan hingga berada di bawah rata-rata standar industri kecuali pada tahun 2017 berada di atas rata-rata standar industri.

Angka *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2017 sebesar 59%, tahun 2018 sebesar 49% dan tahun 2019 sebesar 42%, semua hasil rasio

tersebut dapat dikatakan Baik karena hasilnya jauh di bawah rata-rata standar industry. Standar rata-rata industri *Debt to Equity Ratio* adalah 90%, maka kondisi perusahaan dikatakan Baik dengan hasil *Debt to Equity Ratio* yang setiap tahunnya mengalami penurunan artinya Rasio Solvabilitasnya adalah Baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya baik dengan aktiva dan modal perusahaan yang selalu meningkat dari tahun 2017 hingga 2019 sehingga dapat dikatakan bahwa Rasio Solvabilitas perusahaan adalah Baik.

c. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan cukup efisien dan efektif dalam mengelola aset yang tersedia atau mungkin malah sebaliknya. Semakin tinggi nilai rasio maka akan dapat dikatakan perusahaan cukup efektif dan efisien dalam mengelola aktiva yang dimilikinya, sebaliknya jika nilai rasio rendah maka semakin kurang efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Tabel 4.20 Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas

No.	Jenis Rasio	2017	2018	2019	Standar Industri
1.	<i>Receivable Turn Over</i>	3,64 kali	8,40 kali	8,78 kali	15 kali
2.	<i>Inventory Turn Over</i>	7,01 kali	6,73 kali	9,07 kali	20 kali

Hasil *Receivable Turn Over* pada tahun 2017 sebesar 3,64 kali kemudian meningkat di tahun 2018 menjadi sebesar 8,40 kali. Pada tahun 2019 pun meningkat menjadi sebesar 8,78 kali. Walaupun pada setiap tahunnya mengalami peningkatan namun tetap dikatakan Kurang Baik karena angkanya masih di bawah rata-rata standar industri.

Hasil *Inventory Turn Over* pada tahun 2017 adalah 7,01 kali lalu pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 6,73 kali dan tahun 2019 meningkat menjadi sebesar 9,07 kali. Hasil *Inventory Turn Over* setiap tahunnya cukup fluktuatif dan dikatakan Kurang Baik karena jauh berada di bawah rata-rata standar industri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset atau aktiva yang dimilikinya kurang efektif dan efisien karena nilai-nilai rasio setiap tahunnya berada di bawah standar industri yang telah ditentukan. Maka dapat dikatakan Rasio Aktivitas perusahaan adalah Kurang Baik.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapat keuntungan melalui sumber daya yang ada seperti penjualan, kas dan modal. Pengukuran ini dapat dilakukan beberapa tahun, tujuannya yaitu untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Hasil pengukuran dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan apakah baik atau kurang baik. Semakin tinggi nilai rasio maka akan semakin baik kinerja perusahaan karena semakin banyak keuntungan yang diperoleh, dan sebaliknya jika rendah nilai rasionya, maka akan semakin kurang baik kinerja perusahaannya karena semakin rendah juga keuntungan yang didapat perusahaan.

Tabel 4.21 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

No.	Jenis Rasio	2017	2018	2019	Standar Industri
1.	<i>Net Profit Margin</i>	20%	28%	18%	20%
2.	<i>Return on Asset</i>	18%	24%	15%	30%
3.	<i>Return on Equity</i>	28%	36%	21%	40%

Hasil *Net Profi Margin* pada tahun 2017 sebesar 20%, tahun 2018 meningkat menjadi sebesar 28% ini dapat dikatakan Baik karena besarnya sama atau melebihi rata-rata standar industri yang besarnya 20%. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar 18% dan dikatakan Kurang Baik karena berada di bawah nilai standar industri.

Hasil *Return On Asset* pada tahun 2017 sebesar 18% lalu mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 24%, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar 15%. Semua hasil rasio pada tahun 2017, 2018 dan 2019 dinilai Kurang Baik karena berada di bawah rata-rata industri yaitu 30%.

Hasil *Return On Equity* pada tahun 2017 sebesar 28% lalu meningkat pada tahun 2018 menjadi sebesar 36% dikarenakan laba bersih perusahaan mengalami peningkatan secara signifikan, sedangkan pada tahun 2019 nilai *Return On Equity* menurun menjadi sebesar 21% dikarenakan laba bersih yang mengalami penurunan secara signifikan. Semua hasil rasio ini pada tahun 2017, 2018 dan 2019 dikatakan Kurang Baik karena semua angkanya di bawah rata-rata standar industri

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba adalah kurang baik dikarenakan keuntungan bersih perusahaan tidak meningkat dalam kurun waktu tahun 2017 sampai tahun 2019. Atau dalam kata lain imbal hasil aset dan imbal hasil modal cukup fluktuatif nilai rasionya dan semua berada di bawah nilai standar industri. Ini dapat dikatakan bahwa Rasio Profitabilitas perusahaan adalah Kurang Baik.

e. Rasio Nilai Pasar

Rasio Nilai Pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi perusahaan yang terjadi di pasar modal, rasio ini digunakan untuk investasi di pasar modal yang dalam hal ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio nilai pasar untuk mengetahui kondisi yang terjadi di pasar modal yang terdiri dari *Earning Per Share* yaitu rasio yang nilainya semakin tinggi maka akan semakin baik artinya keuntungan per lembar saham akan semakin besar. *Price Earning Ratio* yaitu rasio yang nilainya semakin rendah maka akan semakin baik artinya harga saham semakin murah dan *Dividend Yield* adalah rasio yang nilainya semakin tinggi akan semakin baik artinya semakin besar dividen yang akan diterima investor.

Tabel 4.22 Hasil Perhitungan Rasio Nilai Pasar

No.	Jenis Rasio	2017	2018	2019	Standar Industri
1.	<i>Earning Per Share</i>	Rp 366	Rp 556	Rp 343	min 1
2.	<i>Price Earning Ratio</i>	6,72 kali	7,73 kali	7,76 kali	5-30 kali
3.	<i>Dividend Yield</i>	12%	8%	13%	4,5%

Hasil *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2017 sebesar Rp.366 dan di tahun 2018 terjadi peningkatan yaitu besarnya menjadi Rp. 556, kemudian di tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar Rp.343, ini dapat dikatakan Baik karena besarnya lebih dari nilai standar industri yaitu minimal Rp.1. EPS mengalami kenaikan

dan penurunan dikarenakan laba bersih perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan secara signifikan pada tahun 2019.

Hasil *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan pada tahun 2017 sebesar 6,72 kali, tahun 2018 sebesar 7,73 kali dan di tahun 2019 terjadi kenaikan menjadi sebesar 7,76 kali. Kesemuanya dapat dikatakan Baik karena semua berada dalam standar industri yaitu antara 5 sampai 30 kali.

Hasil *Dividend Yield* (DY) pada tahun 2017 sebesar 12%, tahun 2018 terjadi penurunan menjadi sebesar 8% dan pada tahun 2019 meningkat menjadi sebesar 13%. Semua hasil rasio pada tahun 2017, 2018 dan 2019 dinilai Baik karena berada di atas standar industri yaitu 4,5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan di pasar modal dapat dikatakan Baik dikarenakan semua hasil rasio berada sesuai dengan ketentuan bahkan lebih baik dari nilai standar industri. Ini dapat dikatakan bahwa Rasio Nilai Pasar perusahaan dalam keadaan Baik.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

1. Analisis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Perusahaan dikatakan Baik karena dari semua unsur Rasio Likuiditas telah berada di atas standar industri.

b. Rasio Solvabilitas

Persentase yang diperoleh setiap rasio dalam perhitungan Rasio Solvabilitas adalah Baik, maka perusahaan dapat dikatakan *solvable* dikarenakan semua unsur Rasio Solvabilitas telah memenuhi standar industri.

c. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas perusahaan dikatakan Kurang Baik dikarenakan dari semua unsur Rasio Aktivitas belum ada yang memenuhi standar industri.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas perusahaan dikatakan Kurang Baik dikarenakan semua unsur Rasio Profitabilitas tidak ada yang memenuhi standar industri, kecuali pada rasio *Net Profit Margin* tahun 2017 dan 2018.

e. Rasio Nilai Pasar

Rasio Nilai Pasar perusahaan dikatakan Baik dikarenakan semua angka rasio berada dalam rata-rata standar industri rasio

2. Analisis Perkembangan *Trend* Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Grafik *Trend* Rasio Likuiditas cukup fluktuatif untuk *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dari tahun 2017 ke 2018 grafik mengalami penurunan kemudian naik kembali di tahun 2019 sedangkan untuk *Inventory to Networking Capital* dari tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan kemudian menurun di tahun 2019. Secara keseluruhan Rasio Likuiditas dikatakan Baik karena Grafik *Trend* Rasio Likuiditas berada dalam angka yang memenuhi standar industri.

b. Rasio Solvabilitas

Grafik *Trend* Rasio Solvabilitas menggambarkan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* setiap tahunnya grafik selalu mengalami penurunan namun tidak terlalu signifikan. Dengan demikian Rasio Solvabilitas dikatakan Baik karena Grafik *Trend* Rasio Solvabilitas berada dalam angka yang memenuhi standar industri.

c. Rasio Aktivitas

Grafik *Trend* Rasio Aktivitas menggambarkan bahwa *Receivable Turn Over* setiap tahunnya grafik naik sedangkan untuk *Inventory*

Turn Over dari tahun 2017 ke 2018 grafik turun kemudian dari 2018 ke 2019 grafik kembali naik. Secara keseluruhan Grafik *Trend* Rasio Aktivitas dalam keadaan Baik karena grafik berada dalam angka yang sesuai dengan standar Industri.

d. Rasio Profitabilitas

Grafik *Trend* Rasio Profitabilitas menggambarkan grafik yang cukup fluktuatif untuk *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* dari tahun 2017 ke tahun 2018 grafik naik sedangkan dari tahun 2018 ke tahun 2019 grafik turun. Secara keseluruhan Grafik *Trend* Rasio Aktivitas dalam keadaan Kurang Baik karena grafik tidak berada dalam angka yang sesuai dengan standar industri.

e. Rasio Nilai Pasar

Grafik *Trend* Rasio Nilai Pasar menggambarkan bahwa grafik *Earning Per Share* cukup fluktuatif dari tahun 2017 ke 2018 grafik naik kemudian ke tahun 2019 grafik turun, *Price Earning Share* setiap tahunnya grafik selalu naik dan grafik *Dividend Yield* fluktuatif dari tahun 2017 ke tahun 2018 grafik turun kemudian ke tahun 2019 grafik mengalami kenaikan. Secara keseluruhan Grafik *Trend* Rasio Nilai Pasar dikatakan Baik karena grafik berada dalam angka yang sesuai dengan standar industri.

B. Saran

1. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas dengan mengurangi nilai hutang lancar yang bisa dikurangi, berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan nilai aktiva lancar perusahaan dengan mengurangi persediaan yang terlalu menumpuk dan menekan penggunaan uang kas sehingga dapat menjamin nilai hutang lancar perusahaan serta meningkatkan kas dan bank perusahaan yang dimiliki.
2. Perusahaan perlu meningkatkan aktivitasnya untuk memungkinkan perputaran piutang, persediaan, aktiva lancar, total aset dan modal kerja yang ada pada perusahaan lebih cepat dari tahun-tahun sebelumnya. Penulis menyarankan sebaiknya aset yang dimiliki perusahaan bisa lebih produktif supaya penjualan perusahaan dapat meningkat.
3. Perusahaan harus meningkatkan Rasio Profitabilitas perusahaan dengan cara meningkatkan penjualan agar keuntungan yang didapat perusahaan dapat meningkat dan mengurangi biaya-biaya dalam proses produksi yang dinilai terlalu besar serta bijak dalam mempergunakan modal yang diinvestasikan secara efektif dan efisien.

C. Implikasi

Implikasi hasil dari penelitian ini yaitu PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. harus meningkatkan kinerjanya terutama pada Rasio Aktivitas khususnya di Rasio *Receivable Turn Over* dan *Inventory Turn Over* karena status predikatnya Kurang Baik serta pada Rasio Profitabilitas khususnya di Rasio *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* karena status predikatnya Kurang Baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan antara lain mengingat penelitian masih jauh dari kata sempurna. Keterbatasan-keterbatasan penelitian antara lain:

1. Penelitian ini difokuskan pada rasio-rasio keuangan yang sering digunakan dalam Analisis Laporan Keuangan atau Laporan Tahunan.
2. Penentuan variabel dalam penelitian ini hampir sama dengan yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, penulis hanya menambahkan Rasio *Market Value* atau Nilai Pasar karena PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, Irham. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Munawir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2017. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Murhadi, Warner R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- Sukamulja, Sukmawati. 2019. *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: ANDI dengan BPFE
- Darsono, Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi
- Hanafi, Mamduh M. 2016. *Manajemen Keuangan (edisi 2)*. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

- Trianto, Anton. (2017). Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. Tanjung Enim. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini. Volume 8 No.3 Desember 2017 ISSN: 2502-2024. 1-5. Di akses dari ([file:///G:/bukit%20asam/3461179 1-PB.pdf](file:///G:/bukit%20asam/3461179%201-PB.pdf), diakses 17 Februari 2021)
- Dewa, A.P. (2015). Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 4, No. 3 Maret 2015. 23-24. Di akses dari (<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3310>, diakses 18 Februari 2021)
- Mandasari, D. (2017). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada CV. Awijaya Palembang. Diakses dari Universitas Muhammadiyah Palembang, situs web (<http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/575/1/SKRIPSI408-1704289089.pdf>, diakses 4 Maret 2021)
- Tafonao, J.S.W. (2018). Analisis Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2011-2016. Diakses dari situs web (https://skripsistie.files.wordpress.com/2018/03/julia-sastra-wati-tafonao_analisis-kinerja-keuangan-pt-unilever-indonesia-tbk-tahun-2011-2016.pdf, diakses 5 Maret 2021)

Chasanah, I.U. (2015). Analisis Rasio Keuangan dan *Trend* untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Periode 2007-2013. Diakses dari situs web (<https://eprints.uny.ac.id/28522/>, diakses 6 Mei 2021)

<http://www.ptba.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan> diakses 27 Februari 2021

http://www.ptba.co.id/laporan_tahunan/laporan-tahunan-2019.pdf diakses 27 Februari 2021

[https://industri.kontan.co.id/news/pendapatan-bukit-asam-ptba-konsisten-meningkat dalam-lima-tahun-terakhir](https://industri.kontan.co.id/news/pendapatan-bukit-asam-ptba-konsisten-meningkat-dalam-lima-tahun-terakhir), diakses 27 Februari 2021

<https://id.investing.com>, diakses 24 April 2021

<http://forum-ukm.blogspot.com/>, diakses 24 April 2021.

LAMPIRAN

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BUKIT ASAM Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BUKIT ASAM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	16,34	1.047.997	886.423	Trade payables
Biaya yang masih harus dibayar	17a,34	1.274.197	970.821	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	17b,34	1.005.623	731.162	benefit liabilities
Utang pajak	18b	485.960	830.150	Taxes payable
Bagian jangka pendek dari				Current maturities of
liabilitas sewa pembiayaan	21b,34	286.563	141.874	finance lease liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	21a,34	53.583	208.206	Short-term bank borrowings
Bagian jangka pendek dari				Current maturities of
pinjaman bank jangka panjang	21a,34	31.901	90.880	long-term bank borrowings
Bagian jangka pendek				Current maturities of
provisi reklamasi				Provision for environmental
lingkungan dan penutupan tambang	19	95.414	74.461	reclamation and mine closure
Bagian jangka pendek dari				Current maturities of
liabilitas imbalan pascakerja	20	512.873	342.142	employment benefits obligation
Utang jangka pendek lainnya	17c,34	141.585	120.500	Other short-term liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		4.935.696	4.396.619	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Provisi reklamasi lingkungan				Provision for environmental
dan penutupan tambang	19	521.173	173.986	reclamation and mine closure
Liabilitas sewa pembiayaan	21b,34	226.860	496.612	Financial lease liabilities
Liabilitas imbalan				Post-employment
pascakerja	20	1.939.621	3.037.018	benefits obligation
Pinjaman bank	21a,34	233.488	35.931	Bank borrowings
Liabilitas pajak tangguhan	18d	46.399	47.331	Deferred tax liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		2.967.541	3.790.878	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		7.903.237	8.187.497	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian tertampil merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BUKIT ASAM Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BUKIT ASAM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent entity
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 5 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.995 lembar saham Seri B				Authorised - 5 Series A Dwiwarna shares and 39,999,999,995 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 11.520.659.245 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per lembar saham	22	1.152.066	1.152.066	Issued and fully paid - 5 Series A Dwiwarna shares and 11,520,659,245 Series B shares with par value of Rp100 (full amount) per share
Tambahan modal disetor		30.486	30.486	Additional paid-in capital
Saham treasuri	22,23	(2.301.637)	(2.301.637)	Treasury shares
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual		22.220	31.685	Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets
Selisih penjabaran laporan keuangan entitas anak		297.334	130.985	Currency differences from translation of subsidiary's financial statements
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan	25	12.474.414	11.355.301	Appropriated
Belum dicadangkan	25	4.340.286	3.209.209	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		16.015.169	13.608.095	Equity attributable to the owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	11c	254.527	191.890	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		16.269.696	13.799.985	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		24.172.933	21.987.482	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BUKIT ASAM Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BUKIT ASAM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	Catatan/ Notes	2018	2017	
Pendapatan	26	21.166.993	19.471.030	Revenue
Beban pokok pendapatan	27	(12.621.200)	(10.964.524)	Cost of revenue
Laba bruto		8.545.793	8.506.506	Gross profit
Beban umum dan administrasi	27	(1.756.352)	(1.333.913)	General and administrative expenses
Beban penjualan dan pemasaran	27	(841.188)	(911.340)	Selling and marketing expenses
Penghasilan (beban) lainnya, bersih		334.835	(362.738)	Other Income (expenses), net
Laba usaha		6.283.088	5.898.515	Operating profit
Penghasilan keuangan	28	326.184	184.900	Finance income
Beban keuangan	28	(103.543)	(103.589)	Finance costs
Bagian laba/rugi bersih dari entitas ventura bersama dan asosiasi	11b	352.346	121.803	Share in net profit/loss of joint ventures and associate
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan badan		6.858.075	6.101.629	Profit before final tax and corporate income tax
Beban pajak final		(59.019)	(33.846)	Final tax expense
Laba sebelum pajak penghasilan badan		6.799.056	6.067.783	Profit before corporate income tax
Beban pajak penghasilan	18c	(1.677.944)	(1.520.551)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan		5.121.112	4.547.232	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali imbalan pascakerja	20	778.100	(901.092)	Remeasurement of post-employment benefits
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait		(194.525)	225.273	Related income tax benefit (expenses)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Selisih penjabaran laporan keuangan entitas anak		166.349	(8.391)	Currency differences from translation of subsidiary's financial statements
Perubahan nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual	7	(9.465)	(3.620)	Changes in fair value of available-for-sale financial assets
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		740.459	(687.830)	Other comprehensive income (loss) for the year, net of tax
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		5.861.571	3.859.402	Total comprehensive income for the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BUKIT ASAM Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BUKIT ASAM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	Catatan/ Notes	2018	2017	
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik entitas induk		5.023.946	4.476.444	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	11c	97.166	70.788	Non-controlling interests
		<u>5.121.112</u>	<u>4.547.232</u>	
Total penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk		5.764.405	3.788.614	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		97.166	70.788	Non-controlling interests
Total penghasilan komprehensif		<u>5.861.571</u>	<u>3.859.402</u>	Total comprehensive income
Laba per saham - dasar (nilai penuh)	32	<u>477</u>	<u>425</u>	Earnings per share - basic (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT BUKIT ASAM Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value and share data)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	4,756,801	6,301,163	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, neto	6	2,482,837	2,521,257	Trade receivables, net
Aset keuangan				Available-for-sale financial assets
tersedia untuk dijual	7	179,556	323,570	
Persediaan	8	1,383,064	1,551,135	Inventories
Biaya dibayar di muka dan uang muka	9	94,671	69,676	Prepayments and advances
Pajak dibayar di muka	18a	-	206,506	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	10	2,782,955	453,371	Other current assets
JUMLAH ASET LANCAR		11,679,884	11,426,678	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang usaha, neto	6	240,865	260,310	Trade receivables, net
Piutang lainnya dari pihak berelasi	30b	53,989	52,844	Other receivables from related parties
Biaya dibayar di muka dan uang muka	9	28,238	58,250	Prepayments and advances
Investasi pada entitas asosiasi	11a	66,830	171,639	Investments in associates
Investasi pada ventura bersama	11b	2,914,403	2,449,867	Investments in joint ventures
Properti pertambangan	12	1,900,998	1,679,569	Mining properties
Aset tetap	13	7,272,751	6,547,586	Fixed assets
Tanaman produktif	15	142,039	199,581	Bearer plants
Pajak dibayar di muka	18a	842,928	255,793	Prepaid taxes
Aset pajak tangguhan	18d	641,944	725,212	Deferred tax assets
Goodwill	14	102,077	102,077	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	10	211,106	243,527	Other non-current assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		14,418,168	12,746,255	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		26,098,052	24,172,933	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BUKIT ASAM Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value and share data)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	16	1,020,094	1,047,997	Trade payables
Biaya yang masih harus dibayar	17a	1,630,180	1,274,197	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	17b	724,657	1,005,623	Short-term employee benefit liabilities
Utang pajak	18b	310,578	485,960	Taxes payable
Pinjaman bank jangka pendek	21a	-	53,583	Short-term bank borrowings
Bagian jangka pendek atas pinjaman jangka panjang:				Current maturities of long-term borrowings:
- Pinjaman bank	21a	152,353	31,901	Bank borrowings -
- Liabilitas sewa pembiayaan	21b	169,881	286,563	Finance lease liabilities -
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	19	106,716	95,414	Provision for environmental reclamation and mine closure
Bagian jangka pendek dari liabilitas imbalan pascakerja	20	433,547	512,873	Current maturities of post-employment benefit liabilities
Utang jangka pendek lainnya	17c	143,245	141,585	Other current liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		4,691,251	4,935,696	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term borrowings, net of current maturities:
- Pinjaman bank	21a	10,121	233,488	Bank borrowings -
- Liabilitas sewa pembiayaan	21b	298,589	226,860	Finance lease liabilities -
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	19	758,424	521,173	Provision for environmental reclamation and mine closure
Liabilitas imbalan pascakerja	20	1,856,975	1,939,621	Post-employment benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	18d	59,866	46,399	Deferred tax liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		2,983,975	2,967,541	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		7,675,226	7,903,237	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BUKIT ASAM Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/3 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value and share data)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 5 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.995 lembar saham Seri B				Authorized - 5 Series A Dwiwarna shares and 39,999,999,995 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 11.520.659.245 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham	22	1,152,066	1,152,066	Issued and fully paid - 5 Series A Dwiwarna shares and 11,520,659,245 Series B shares with a value of Rp100 per share
Tambahan modal disetor	22	282,305	30,486	Additional paid-in capital
Saham treasuri	22, 23	(402,223)	(2,301,637)	Treasury shares
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual		40,546	22,220	Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets
Selisih penjabaran kurs laporan keuangan entitas anak dan ventura bersama		128,532	297,334	Currency differences from translations of subsidiaries' and joint ventures' financial statements
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan	25	13,730,400	12,474,414	Appropriated
Belum dicadangkan		3,326,649	4,340,286	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		18,258,275	16,015,169	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	11c	164,551	254,527	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		18,422,826	16,269,696	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		26,098,052	24,172,933	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BUKIT ASAM Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2/1 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba per saham dasar)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah,
except for basic earnings per share)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Pendapatan	26	21,787,564	21,166,993	Revenue
Beban pokok pendapatan	27	<u>(14,176,060)</u>	<u>(12,621,200)</u>	Cost of revenue
Laba bruto		7,611,504	8,545,793	Gross profit
Beban umum dan administrasi	27	(1,934,503)	(1,815,371)	General and administrative expenses
Beban penjualan dan pemasaran	27	(828,674)	(841,188)	Selling and marketing expenses
Penghasilan lainnya, neto		<u>166,028</u>	<u>334,835</u>	Other income, net
Laba usaha		5,014,355	6,224,069	Operating profit
Penghasilan keuangan	28	389,022	326,184	Finance income
Biaya keuangan	28	(127,670)	(103,543)	Finance costs
Bagian atas keuntungan neto entitas asosiasi dan ventura bersama	11b	<u>179,455</u>	<u>352,346</u>	Share in net profit of associates and joint ventures
Laba sebelum pajak penghasilan		5,455,162	6,799,056	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	18c	<u>(1,414,768)</u>	<u>(1,677,944)</u>	Income tax expense
Laba tahun berjalan		4,040,394	5,121,112	Profit for the year
(Kerugian)/penghasilan komprehensif lain tahun berjalan:				Other comprehensive (loss)/income for the year:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	20	(62,107)	778,100	Remeasurement of post-employment benefit liabilities
Beban pajak penghasilan terkait	18d	15,527	(194,525)	Related income tax expenses
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak		(75,640)	(5,433)	Currency differences from translations subsidiaries' financial statements
Bagian atas (kerugian)/penghasilan komprehensif lain dari entitas ventura bersama	11b	(93,162)	171,782	Share of other comprehensive (loss)/income of joint ventures' financial statements
Perubahan nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual	7	<u>18,326</u>	<u>(9,465)</u>	Changes in fair value of available-for-sale financial assets
		(197,056)	740,459	
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		3,843,338	5,861,571	Total comprehensive income for the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BUKIT ASAM Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2/2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba per saham dasar)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah,
except for basic earnings per share)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	<u>31 Desember/ December 2018</u>	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		4,056,888	5,023,946	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	11c	<u>(16,494)</u>	<u>97,166</u>	Non-controlling interests
Laba tahun berjalan		<u>4,040,394</u>	<u>5,121,112</u>	Profit for the year
Jumlah penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total other comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		3,859,832	5,764,405	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	11c	<u>(16,494)</u>	<u>97,166</u>	Non-controlling interests
Jumlah penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan		<u>3,843,338</u>	<u>5,861,571</u>	Total other comprehensive income for the year
Laba per saham - dasar dan dilusian (nilai penuh)	31	<u>371</u>	<u>477</u>	Earnings per share - basic and diluted (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian tertampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

Informasi Saham PTBA 2015 - 2019

PTBA Share Information

	2019	2018	2017	2016	2015
Harga Pembukaan (Rp/per lembar saham) Opening Price (Rp/share)	4.320	2.470	12.475*	4.500	12.375
Harga Tertinggi (Rp/per lembar saham) Highest Price (Rp/per share)	4.470	4.890	13.850*	13.600	12.375
Harga Terendah (Rp/per lembar saham) Lowest Price (Rp/share)	2.150	2.440	9.225*	4.165	4.315
Harga Penutupan (Rp/per lembar saham) Closing Price (Rp/share)	2.660	4.300	2.460	12.500	4.525
Price to Book Value (x) Price to Book Value (x)	1,69x	3,04x	2,05x	2,73x	1,12x
Price to Earning Ratio (x) Price to Earning Ratio (x)	7,33x	9,84x	6,32x	14,33x	5,11x
Jumlah Saham Beredar (lembar saham) Number of Shares Outstanding (shares)	11.190.363.250	10.540.375.745	10.540.375.745	10.540.375.745	10.540.375.745

BIODATA PENULIS

Penulis dilahirkan di Cilacap pada tanggal 18 Juni 1999 sebagai anak terakhir dari tiga bersaudara dari pasangan Slamet dan Wasiyah. Saat ini ia bertempat tinggal di Jl. Merpati RT 04/03, Desa Slarang, Kecamatan Kesugihan, Cilacap. Hp: 085712424740. Alamat email : cindiamilatulfaseha@gmail.com. Pendidikan SMA ditempuh di SMK.N 01 Muara Enim, Sumatera Selatan, lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017, penulis diterima di jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap. Pada tahun 2019 penulis menerima Beasiswa PPA (Peningkatan Prestasi Akademik) dari Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.